

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK AKROSTIK PADA SISWA KELAS V
SD PERTIWI MAKASSAR**

***THE EFFECTIVENESS OF LEARNING TO WRITE POETRY
USING ACROSTIC IN CLASS V
SD PERTIWI MAKASSAR***



Tesis

Oleh:

MUHAMMAD AMIR

Nomor Induk Mahasiswa: 105.04.09.118.14

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016
**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK AKROSTIK PADA SISWA KELAS V
SD PERTIWI MAKASSAR**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister
Pendidikan

Program Studi
Magister Bahasa dan Sastra Indonesia

Disusun dan Diajukan oleh

MUHAMMAD AMIR
Nomor Induk Mahasiswa: 105.04.09.118.14

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR
2016

TESIS

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK AKROSTIK PADA SISWA KELAS V SD PERTIWI MAKASSAR

yang disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD AMIR
NIM. 105.04.09.118.14

Telah melakukan bimbingan dan dilakukan perbaikan
untuk keperluan Ujian Tutup

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing I
II

Pembimbing

Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
M.Hum.

NBM. 922 699

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri,

NBM. 858 625

Mengetahui,

Direktur
Magister
Program Pascasarjana

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia

Prof.Dr.H.M. Ide Said D.M., M.Pd.

NBM. 988 463

**Dr.Abd. Rahman Rahim,
M.Hum.**

NBM. 922 699

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul : Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi dengan
Menggunakan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas V SD
Pertiwi Makassar

Nama : Muhammad Amir

NIM : 105.04.09.118.14

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Konsentrasi : -

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis pada hari Sabtu Tanggal 2 Juli 2016 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2 Juli 2016

TIM Penguji

Dr.Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

.....
(Ketua/Pembimbing/Penguji)

.....

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

.....
.....
(Sekretaris/Penguji)

Prof.Dr.H.M. Ide Said D.M., M.Pd.

.....
(Penguji)

Prof.Dr.H. Abd. Rahman Getteng

.....
(Penguji)

ABSTRACT

Muhammad Amir, 2016. Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar, dibimbing oleh: Abd. Rahman Rahim dan Andi Sukri Syamsuri

Penelitian ini bertujuan untuk: (1)mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran teknik akrostik dan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik, (2)menguji keefektifan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan *control group pretest-posttest design*. Variabel dalam penelitian ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa penggunaan teknik akrostik dan variabel terikatnya yaitu keterampilan menulis puisi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang berjumlah 161 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sample random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes menulis puisi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1)terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran teknik akrostik dan kelompok yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran

teknik akrostik. Hasil perhitungan uji-t sampel bebas menunjukkan bahwa thitung sebesar 2,837 db 54 pada taraf signifikansi 5% didapat nilai ttabel sebesar 2,000 (thitung : 2,837 > ttabel : 2,000), (2)strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar. Keefektifan tersebut terlihat dari hasil uji-t yang menghasilkan thitung sebesar 5,222 db 27 pada taraf signifikansi 5% didapat nilai ttabel sebesar 2.052 (thitung: 5,222 > ttabel: 2.052).

Kata kunci: keefektifan strategi pembelajaran teknik akrostik menulis puisi

ABSTRACT

Muhammad Amir, 2016. The Effectiveness of Learning to Write Poetry Using Acrostic in Class V SD Pertiwi Makassar, guided by: Abd. Rahman Rahim, and Andi Sukri Syamsuri.

This research aims to: (1) find out the difference between a group poem writing skills that follow the learning with learning strategies group and acrostic techniques that do not follow the learning by using learning strategies techniques acrostic, (2) to test the effectiveness of a learning strategy with the techniques of acrostic poetry writing at grade V SD Pertiwi Makassar.

This type of research is experimental with pretest-posttest control group design. The variables in the study there are two free variables, namely in the form of the use of the technique of acrostic and variable terikatnya that is the skill of writing poetry. The population in this research is the grade V SD Pertiwi Makassar totalling 161 students. The technique of sampling in research this is a sample random sampling. The sample in this research is experimental as a class VA class of 28 students and class VB controls as a class of 28 students. Data collection techniques used are a test of poetry.

The results of this study suggest that (1) there is a difference between a group poem writing skills that follow the learning with learning strategies group and acrostic techniques that do not follow the learning by using

learning strategies techniques acrostic. The results of calculation of test-t free sample shows that thitung of 2.837 54 db at 5% significance level earned value ttabel of 2.000 (thitung: 2.837 > ttabel: 2,000), (2) the learning strategy of writing poetry with the techniques used in effective acrostic grade V SD Pertiwi Makassar. The effectiveness of the test results look-t that produce thitung of 5.222 27 db at 5% significance level earned value ttabel of 2,052 (thitung: 5.222 ttabel >: 2,052).

Key words: effectiveness of strategies of learning techniques of acrostic poetry

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Amir

Nomor Pokok : 105.04.09.118.14

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Desember 2016

Yang Menyatakan,

Muhammad Amir

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis penelitian dengan Judul "Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar" guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan, tetapi berkat rahmat Allah Swt. segala sesuatu dapat diatasi dengan baik. Semuanya tidak terlepas dari bantuan yang sangat berharga

dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa syukur, terima kasih, serta penghargaan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada Dr.Abd. Rahman Rahim, M.Hum selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai pembimbing I, kepada, kepada Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. selaku pembimbing II, atas segala arahan dan bimbingannya. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis juga sampaikan kepada Prof.Dr.H.M., Ide Said, D.M.,M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar serta Dr.H. Abd Rahman Rahim, SE.MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala arahan yang diberikan sejak masa perkuliahan sampai pada proses penyelesaian tesis ini.

Terima kasih kepada seluruh keluarga dan kerabat yang telah membantu, khususnya kepada suami tercinta, kepada anak-anakku tercinta yang tidak hentinya memberi motivasi, dan mendukung penulis selama menempuh pendidikan. Kepada kawan-kawan seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2014 atas kerja sama dan perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih yang tulus.

Penulis menyadari bahwa meskipun tesis ini telah dibuat dengan usaha yang maksimal, tidak menutup kemungkinan masih terdapat

kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan tesis ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan tesis yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Amin.

Makassar, Desember

2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teoretis	9
1. Hakikat Menulis	9
2. Keterampilan Menulis Puisi	16
3. Unsur-unsur Pembangun Puisi	20
4. Pembelajaran Menulis Puisi	24
5. Teknik Pembelajaran Menulis Puisi	28

6. Teknik Menulis Puisi Akrostik	
.....	
30	
7. Penerapan TMPA dalam Pembelajaran Menulis Puisi	
.....	
38	
B. Kajian Penelitian yang Relevan	
.....	
46	
C. Kerangka Pikir	
.....	
47	
D. Hipotesis	
.....	
49	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain dan Jenis Penelitian	
.....	
51	
B. Paradigma Penelitian	
.....	
53	
C. Variabel Penelitian	
.....	
54	
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	
.....	
54	
E. Populasi dan Sampel	
.....	
55	

F. Metode Pengumpulan Data	
1. Jenis Data	
.....	
55	
2. Sumber Data	
.....	
55	
3. Teknik Pengumpulan Data	
.....	
56	
G. Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel Penelitian	
.....	
59	
H. Teknik Analisis Data	
.....	
60	
I. Hipotesis Statistik	
.....	
61	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	
.....	
63	
1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	
.....	
63	
2. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	
.....	
64	

B. Hasil Penelitian.....	
.....	
65	
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen	
.....	
65	
a. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	
.....	
65	
b. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	
.....	
67	
c. Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	
.....	
68	
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol.....	
.....	
69	
a. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	
.....	
69	
b. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	
.....	
70	
c. Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	

.....
72

d. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol.....
.....
72

3. Hasil Analisis Data Penelitian.....
.....
73

a. Uji-tSkor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol
.....
73

b. Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol
.....
74

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi
Kelompok Eksperimen
.....
75

d. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi
Kelompok Kontrol.....
.....
76

4. Hasil Uji Hipotesis
.....
77

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....
.....
77

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	
.....	
78	
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	
.....	
79	
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelompok	
Kontrol dan Eksperimen	
.....	
80	
2. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok	
Kontrol dan Kelompok Eksperimen	
.....	
83	
3. Tingkat Keefektifan Strategi Pembelajaran Menulis Puisi	
dengan Teknik Akrostik Kelas VIII SMP Negeri 5 Wates	
.....	
100	

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	
.....	
103	
B. Implikasi	
.....	
105	
C. Saran	
.....	
105	

DAFTAR PUSTAKA	
.....	
106	
RIWAYAT HIDUP	
.....	
109	
LAMPIRAN	
.....	
110	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Puisi	54
Tabel 2 : Pedoman Penskoran Menulis Puisi	54
Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	61
Tabel 4 : Hasil Uji Homogenitas Varian	61
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok ksperimen.....	63
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Postest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 7 : Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen.....	66
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol	67

Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 10: Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.	69
Tabel 11: Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.	70
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	71
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	72
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Eksperimen	73
Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Kontrol	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Kerangka pikir	46
Gambar 2 : Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen	50
Gambar 3 : Bagan Paradigma Kelompok Kontrol	50
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	63
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	65
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	67

Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Postest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol	68
Gambar 8 : Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	81
Gambar 9 : Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : RPP Kelompok Eksperimen.....	
Lampiran 2 : RPP Kelompok Kontrol	
Lampiran 3 : Instrumen Penelitian	
Lampiran 4 : Jadwal Penelitian.....	
Lampiran 5 : Skor Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	
Lampiran 6 : Skor Hasil <i>Postest</i> Kelompok Kontrol.....	
Lampiran 7 : Skor Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	
Lampiran 8 : Skor Hasil <i>Postest</i> Kelompok Eksperimen	
Lampiran 9 : Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok	

Eksperimen.....	
Lampiran 10 : Hasil Uji Homogenitas Varian	
Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	
Lampiran 12 : Hasil Uji-t Sampel Bebas	
Lampiran 13 : Hasil Uji-t Sampel Berhubungan	
Lampiran 14 : Contoh Tugas Siswa.....	
Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 16 : Surat Izin Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dan pengajaran memikul tanggung jawab besar untuk menutupi ketertinggalan itu. Pengajaran di kelas harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat melahirkan pembelajaran yang tepat dan berhasil guna. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru dituntut bekerja lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran yang dilakukannya tidak monoton,

tetapi bervariasi dan mengundang minat siswa untuk mengikuti pelajaran dalam suasana yang menyenangkan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada KTSP mengintegrasikan aspek bersastra ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Khusus dalam keterampilan menulis, dapat diklasifikasikan ke dalam menulis sastra dan nonsastra. Proses pembelajaran menulis dalam integrasinya dengan sastra bertujuan, agar siswa mampu menuangkan segala pikiran, pengalaman, pesan, perasaan, gagasan, pendapat, dan imajinasi dalam bentuk bahasa tulis yang benar dan menarik. Kebenaran dan kemenarikan itu dapat dilihat dalam konteks isi dan makna khususnya dalam karya sastra.

Pembelajaran menulis sastra dalam hal ini puisi, belum sepenuhnya mengarah pada aspek apresiasi karena masih didominasi tentang teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang dan karyanya, berasal dari angkatan mana, dan lain-lain. Pembelajaran menulis puisi dalam bahasa dan sastra Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) dilihat dari dua aspek. Pertama, keterampilan menulis sebagai salah satu kompetensi dari pembelajaran keterampilan berbahasa, dan kedua apresiasi sastra, sebagai pembelajaran yang diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa. Hal itu dinyatakan secara eksplisit dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2003). Kompetensi yang diharapkan diperoleh siswa melalui pembelajaran menulis puisi adalah kemampuan menuangkan segala pikiran, pesan, perasaan, gagasan, pendapat, imajinasi dalam karya sastra berbentuk puisi.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah sering dipandang sebagai kegiatan yang menyulitkan. Hal ini dikarenakan aspek keterampilan menulis berada di

tingkat kesulitan tertinggi dibandingkan tiga aspek berbahasa lainnya yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis siswa akan baik jika siswa telah menguasai ketiga aspek sebelumnya karena menulis merupakan sebuah proses. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung secara tradisional dan teoretis dalam pembelajaran menulis puisi juga akan berakibat pada kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran menulis puisi seringkali tidak tercapai.

Kenyataan di kelas menunjukkan bahwa kompetensi dasar menulis puisi merupakan materi yang seringkali tak dipelajari secara utuh oleh siswa. Guru seringkali hanya menyuruh siswa menulis puisi dengan tema tertentu tanpa terlebih dahulu membekali siswa dengan teknik dan cara menulis puisi yang sesuai dengan karakter siswa. Lebih parah lagi seringkali siswa hanya diajari tentang teori menulis dan sejarah sastra, bukan kreativitas menghasilkan karya sastra. Akibatnya siswa mampu mengetahui teori, jenis dan aspek kesastraan, tetapi sangat sedikit dari mereka yang dapat mencipta karya sastra itu sendiri. Pembelajaran menulis puisi yang asal-asalan, tanpa basis kompetensi yang jelas, hanya akan mencetak keluaran pendidikan yang jauh dari manusia kompeten dan kreatif. Akibatnya kompetensi menulis puisi menjadi hambar dan tak pernah memunyai arti bagi kehidupan peserta didik.

Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan belajar siswa, prasyarat yang harus diperhatikan adalah bentuk-bentuk kegiatan belajar siswa. Bentuk kegiatan belajar yang sudah dikenal selama ini pada intinya ada tiga macam yaitu individual, kelompok, dan klasikal. Bentuk kegiatan belajar ini menjadi penting karena setiap tujuan, konsep, dan materi memunyai ciri tertentu yang memerlukan penanganan dan kondisi belajar tertentu pula. Ada tujuan, konsep, dan materi yang dapat

dicapai lebih optimal melalui sistem klasikal, ada pula melalui sistem kelompok, dan ada pula melalui sistem individual. Dalam hal ini guru harus mampu memilih bentuk belajar yang lebih sesuai dengan memperhatikan tujuan, konsep, kondisi, suasana, alat dan sarana maupun materi agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Kenyataan mengenai proses pembelajaran menulis puisi di sekolah-sekolah dewasa ini masih jauh dari harapan. Pengajaran menulis puisi masih mengandung banyak kelemahan dan kekurangan, terutama dari aspek strategi, teknik dan penilaiannya. Kelemahan dan kekurangan itu dengan mudah dapat kita temui di ruang-ruang kelas, dan juga pengakuan dari guru yang selama ini mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia yang juga sekaligus guru sastra Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya praktis untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan pembelajaran di sekolah tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Terdapat banyak strategi pembelajaran seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis juga semakin banyak, namun setiap strategi pembelajaran memiliki kriteria masing-masing dalam mempengaruhi tingkat keterampilan siswa dalam menulis, khususnya menulis puisi. Pemilihan strategi pembelajaran yang baik akan meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan ide atau kreativitas siswa dalam menulis puisi adalah strategi pembelajaran dengan

teknik akrostik. Teknik akrostik merupakan salah satu teknik pembaruan yang membantu mengarahkan siswa dalam mengembangkan imajinasi untuk merangkai sebuah puisi dengan memberikan kata kunci. Huruf yang menyusun kata kunci menjadi huruf awal dari setiap larik puisi yang akan ditulis.

Bentuk puisi yang disusun dengan teknik akrostik mengingatkan kembali pada zaman peradaban Yunani kuno dan telah digunakan oleh penyair berbakat seperti Poe dan Carrol dalam Frye (2010: 591). Bentuk puisi dengan teknik akrostik sangat unik, karena memfokuskan pada huruf pertama yang dapat memberi banyak inspirasi dan dukungan bagi siswa. Strategi pembelajaran ini mendorong guru untuk menyatakan kerentanan seperti yang dihadapi siswa saat mengambil sebuah risiko serta ketidakjelasan dan kompleksitas yang muncul selama proses menulis Frye (2010: 591). Pernyataan tersebut dapat diartikan sebagaimana penyusunan puisi bentuk-bentuk lain, puisi dengan teknik akrostik juga menghadapi permasalahan ketidakjelasan bagaimana untuk memulai pembuatannya, risiko membuat kesalahan dan kemungkinan disalahkan. Oleh karena itu, alangkah baiknya guru menunjukkan kepada siswa bagaimana mengembangkan isi yang bermakna dan bahasa yang puitis pada saat menulis puisi

Melalui pengamatan (observasi) awal di lokasi penelitian sebagai sekolah sasaran penelitian, ditemukan masalah pembelajaran menulis puisi yang belum kondusif sebagaimana yang diharapkan. Para guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah tersebut belum menemukan cara-cara yang inovatif, kreatif, dan memadai untuk menciptakan proses pembelajaran menulis puisi yang efektif.

Suasana pembelajaran masih berlangsung secara monoton, konvensional, dan menjemukan siswa. Salah satu kesulitan yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan wawasan terhadap teknik, strategi, dan metode pengajaran menulis puisi. Kondisi lingkungan dan sarana prasarana maupun bahan ajar pun masih jauh dari memadai untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang betul-betul bermakna.

Dengan kondisi proses pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas, tentu berkorelasi erat dengan pembelajaran secara umum. Pengajaran sastra yang tidak membunikan mengakibatkan para siswa menjadi gagap dan asing terhadap karya sastra. Pembelajaran humanistik yang diusung oleh pengajaran sastra tak tersentuh sama sekali. Pendidikan menjadi kering dari siraman nilai-nilai kehidupan dan nilai estetika yang banyak di jumpai dalam sastra. Pembelajaran menulis puisi tak lepas dari masalah tersebut.

Sejalan dengan hal di atas, salah satu materi pembelajaran yang sangat kurang produktif adalah menulis, khususnya menulis puisi. Pada umumnya, materi ini disajikan dengan memberi contoh puisi kepada siswa disertai informasi seperlunya, kemudian siswa ditugasi menulis puisi. Hasilnya sangat jauh dari harapan. Siswa kurang mampu mengembangkan ide tulisan menjadi puisi yang utuh dan berkualitas; puisi yang dihasilkan hanya berupa urutan kata yang tidak kohesif dan koheren. Akibatnya, puisi tersebut tidak berhasil menyampaikan ide tulisan. Hal lain yang sering terjadi adalah ketidakmampuan siswa untuk memilih ide tulisan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik akrostik sebagai upaya untuk mengetahui keefektifannya dalam pembelajaran menulis puisi pada murid kelas V SD Pertiwi Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik tersebut?
2. Apakah strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik tersebut.
2. Untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam dua hal, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu landasan pengembangan sistem dan desain pembelajaran yang dikembangkan oleh para guru, khususnya guru bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat praktis berupa:

- a. Pemanfaatan teknik akrostik dalam desain pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Sebagai contoh penerapan teknik akrostik dalam penyusunan desain pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

Untuk memperoleh gambaran yang tepat terhadap penelitian ini, dalam bagian ini diuraikan kajian pustaka tentang menulis puisi dengan teknik akrostik sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar. Kajian pustaka ini disandarkan pada sejumlah teori yang relevan, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan berpikir dalam pembahasan hasil penelitian.

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian menulis

Wahyu Al-Quran yang pertama kali turun adalah ayat 1—5 Surat Al-'Alaq. ***iqra' bismi rabbikalladzii khalaqa*** 'bacalah dengan nama Tuhanmu yang mencipta (ayat 1). Kata *iqra'* berasal dari kata *qara'a* yang pada mulanya bermakna 'menghimpun'. Dalam kamus, *qara'a* dapat bermakna 'menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu'. Kata *iqra'* ('bacalah') dalam ayat tersebut tidak menyebutkan objek bacaan secara khusus. Oleh karena tidak disebutkan objeknya secara khusus, dapat dimaknai bahwa objek kata tersebut bersifat umum, yakni mencakup segala hal dapat dijangkau: bacaan wahyu Allah

atau bacaan bukan wahyu, ayat tertulis atau ayat tak tertulis, ayat manziliyah atau ayat kauniah. Pendek kata, *iqra'* merupakan perintah untuk menelaah, membaca, meneliti, mendalami semesta alam, masyarakat, diri sendiri, dan bacaan tertulis. Membaca itu harus dengan nama Tuhanmu—Allah Yang Maha Pendidik, Yang Maha Pemelihara (*rabb*)—yang menciptakan (semua makhluk, semua ciptaan). Objek kata *khalaqa* 'menciptakan' di sini juga tidak disebutkan. Ini berarti objeknya bersifat umum. Karena itulah, maknanya adalah Allah adalah pencipta semua makhluk, semua ciptaan.

Khalaqal insaana min 'alaqin 'yang telah menciptakan manusia dari 'alaq' (ayat 2). Ayat ini memperkenalkan Tuhan yang harus disembah manusia karena Dia adalah Tuhan yang menciptakan manusia. Manusia diciptakan dari *'alaq* 'sesuatu yang menggantung, sesuatu yang menempel (di dinding rahim). *Al-insaan* 'manusia' bisa bermakna yang 'senang, jinak, dan harmonis' (*uns*); bisa bermakna 'lupa' (*nis-y*); dan bisa bermakna 'gerak, dinamika' (*naus*).

Iqra' warabbukal akram 'bacalah dan Tuhanmu Mahamulia' (ayat 3). Ayat ini mengulang perintah membaca. Perintah ulang ini disertai dengan janji atas manfaat bagi siapa pun yang mau membaca. Bacalah. Bacalah. Bacalah. Tuhanmu itu—Yang Maha Pendidik, Yang Maha Pemelihara—itu Mahamulia, Maha Pemurah. Dia akan melimpahkan aneka karunia, beragam pemberian, bermacam-macam kemuliaan kepada hamba-Nya yang membaca, membaca, dan membaca.

Alladzii 'allama bilqalam 'yang mengajar manusia dengan pena' (ayat 4). **'Allamal insaana maa lam ya'lam** 'yang mengajar manusia apa yang belum diketahui (manusia)' (ayat 5). Pada kedua ayat ini, dapat dipahami bahwa Allah mengajarkan dengan pena, mengajarkan tulisan, mengajari manusia tentang hal-hal yang telah diketahui sebelumnya dan Allah pun mengajari manusia, tanpa pena, apa yang belum manusia ketahui sebelumnya.

[\(http://berkarya.um.ac.id/2010/09/renungan-perintah-membaca-juga-perintah-menulis/\)](http://berkarya.um.ac.id/2010/09/renungan-perintah-membaca-juga-perintah-menulis/)

Ayat pertama merupakan perintah membaca, menelaah, meneliti, dan mengkaji alam semesta, jagad raya, makro kosmos (*jagad gedhe*). Ayat kedua merupakan perintah membaca, menelaah, meneliti, dan mengkaji diri manusia sendiri: mikro kosmos, *jagad cilik*. Ayat ketiga sampai dengan ayat kelima merupakan perintah membaca atas "ajaran" Allah yang tertulis dengan pena, baik yang telah diketahui manusia (tertulis sebelumnya) maupun yang belum diketahui manusia (tidak pernah tertulis sebelumnya).

Wahyu pertama tersebut merupakan perintah membaca yang komprehensif: membaca & menelaah semesta dan membaca & menelaah diri; membaca & menelaah yang telah tertulis dan membaca & menelaah yang tidak tertulis.

Oleh karena Allah mengajari manusia dengan pena, itu berarti perintah yang komprehensif juga untuk membaca (tulisan) dan **menulis (tulisan)**. Mengajari manusia dengan pena adalah mengajari menulis. Perintah membaca disertai pula perintah untuk menulis. Objek menulisnya

juga sama dengan objek membaca: alam semesta, diri sendiri, yang sudah dituliskan, maupun yang belum dituliskan. Perintah itu adalah juga perintah aktif-produktif menghasilkan tulisan, bukan hanya perintah aktif-reseptif membaca. Jika hanya dimaknai perintah membaca tulisan, pemaknaan itu terlalu sempit, yakni umat Islam hanya diperintah mengkonsumsi bacaan (orang lain).

Menulis sebagai salah satu bentuk peristiwa komunikasi pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian “mengirimkannya” kepada orang lain (Syafii'ie, 1988: 45). Kegiatan menulis memerlukan suatu perencanaan. Setiap kali seorang akan memulai tulisan ia harus mempunyai perencanaan penulisan. Perencanaan itu mungkin ada dalam pikiran saja atau mungkin pula dituangkan secara rinci di atas kertas.

Selain itu, menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca.

Sebagai aktivitas tulis, sekurang-kurangnya terdapat empat unsur yang terlibat dalam kegiatan menulis. Keempat unsur tersebut adalah (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Penulis sebagai penyampai pesan

mengandung maksud bahwa sebelum menulis seorang penulis telah memikirkan maksud dan ide yang hendak disampaikan kepada pembaca. Ide yang ditulis kemungkinan mempunyai manfaat yang besar bagi orang lain yang membutuhkan. Melalui tulisan, pesan atau isi tulisan (ide atau gagasan) penulis tersampaikan kepada pembaca. Dengan demikian, sebelum menulis seorang penulis sebaiknya memperhatikan apa yang hendak ditulis, saluran dan bentuk tulisan apa yang hendak digunakan, dan ditujukan kepada siapa tulisan itu.

Ada beberapa persyaratan yang sebaiknya dimiliki seorang siswa untuk menghasilkan tulisan yang baik. Syafi'ie (1988: 45) mengemukakan bahwa syarat-syarat tersebut adalah (1) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (2) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (3) kemampuan menyusun rencana penulisan, (4) kemampuan menggunakan bahasa, (5) kemampuan memulai tulisan, dan (6) kemampuan memeriksa tulisan. Selain itu, menulis juga dilaksanakan dengan melalui suatu proses. Sorenson (2000: 6-12) mengemukakan bahwa proses menulis dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah (1) persiapan menulis, (2) menulis, (3) revisi, dan (4) membaca ulang naskah tulisan. Tahap persiapan menulis meliputi pengumpulan ide dan informasi, mencari topik, mempersempit permasalahan atau topik, menentukan tujuan penulisan, menganalisis pembaca, menulis ide pokok, menganalisis materi atau mengelola informasi yang terkumpul. Tahap menulis meliputi kebiasaan menulis yang baik, yaitu mencari situasi atau waktu yang tepat dan melaksanakan rencana yang telah ditentukan, mengecek kembali apakah rencana tersebut sudah sesuai dengan persiapan menulis dan menggunakan metode lain bila metode yang digunakan kurang tepat, membiarkan ide itu mengalir, mengikuti teknik penulisan yang baik, tulisan sesuai dengan topik yang

sudah ditentukan, mengabaikan teknik menulis (sementara), menulis draf kasar. Tahap revisi meliputi mengecek struktur paragraf, struktur kalimat, konsentrasi tulisan. Tahap membaca ulang tulisan meliputi kegiatan mengecek tanda baca dan tata bahasa. Keseluruhan tahapan dalam menulis itu sebaiknya dilaksanakan agar diperoleh tulisan yang baik.

b. Tujuan menulis

Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan. Troyka (1987: 4) mengemukakan bahwa menulis mempunyai 4 tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi kepada pembaca, memersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya sastra. Sejalan dengan pendapat tersebut. Reinking, dkk. (1999: 4-5) mengemukakan bahwa tujuan menulis secara umum adalah untuk menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan untuk menghibur. Tujuan informatif terkait dengan kegiatan menggambarkan suatu peristiwa atau pengalaman, menguraikan konsep-konsep, dan mengembangkan gagasan baru. Tujuan ekspresif terkait dengan kegiatan pengamatan terhadap orang, objek, tempat, dan mungkin memasukkan kegiatan memperkirakan serta menginterpretasikan sesuatu. Tujuan ini seringkali digunakan untuk hiburan dan kesenangan atau sebagai kegemaran, termasuk menulis puisi dan permainan kata. Tujuan persuasif terkait dengan latar belakang informasi, fakta, dan contoh-contoh untuk mendukung pandangan seseorang dalam tulisannya. Dua atau lebih tujuan tersebut akan menjadi kekuatan pendukung pada tujuan lain.

Selanjutnya Reinking, dkk. (1999:3) juga mengemukakan bahwa menulis mempunyai manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Manfaat tersebut adalah: (1) memberi kesempatan kepada penulis untuk merefleksikan dan meneliti ide yang ingin disampaikan dan memperbarui materi-materi tulisan, (2) menulis

menjadikan komunikasi lebih efektif, (3) menulis menjadikan gagasan yang disampaikan dapat dibaca sepanjang masa, dan (4) informasi yang didapat dari tulisan lebih tepat daripada mendengar. Dari uraian di atas, tampaklah bahwa kegiatan menulis itu mempunyai tujuan tertentu dan barmanfaat baik bagi pembaca maupun penulis sendiri.

c. Menulis kreatif sastra

Maybury (dalam Percy, 1981: 1) mengemukakan bahwa menulis kreatif merupakan kegiatan yang dapat mendorong anak-anak untuk menggunakan apa yang telah dimiliki seperti gagasan, kesan, perasaan, harapan, gambaran, dan bahasa yang telah dikuasai. Menulis kreatif dilakukan sebagai usaha untuk menemukan sebagian besar “tumpukan” pikiran anak yang masih jarang digunakan. Sejalan dengan pendapat itu, Jhonson (dalam Percy, 1981: 1) mengemukakan bahwa menulis kreatif adalah pengungkapan pikiran yang mengalir dari pikiran seseorang ke selembarnya. Kedua pendapat di atas mengemukakan bahwa menulis kreatif perlu dilatihkan kepada anak untuk dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Jabrohim, dkk. (2001: 79) menyatakan bahwa pada dasarnya ada lima tahap proses kreatif dalam menulis. Tahap-tahap tersebut adalah (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap inspirasi, (4) tahap penulisan, dan (5) tahap revisi. Dalam tahap persiapan, penulis telah menyadari apa yang ingin ditulis. Pada tahap inkubasi, gagasan atau ide yang telah muncul direnungkan kembali. Ide tadi mulai dituangkan penulis dalam tahap inspirasi. Pengungkapan apa yang akan ditulis dapat disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan, bahan yang telah dikumpulkan, pembaca yang dituju, dan juga alat yang tersedia. Pengungkapan ini dilakukan dalam tahap penulisan, sedangkan pada tahap akhir,

yaitu tahap revisi, dilakukan dengan memeriksa kembali tulisan yang telah dihasilkan serta menulis kembali tulisan berdasarkan hasil revisi yang telah dilakukan.

2. Keterampilan Menulis Puisi

Puisi selain sebuah karya sastra juga sebuah realita yang dibangun penyairnya atas dasar pengalaman-pengalaman hidup yang ia ungkapkan dengan kata-kata yang tak biasa (Sayuti, 2008: 37). Selain itu, Waluyo (2005: 25) menguatkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin. Secara sederhana menulis puisi adalah menuangkan gagasan atau pengalaman ke dalam media kata yang tak biasa. Sependapat dengan hal tersebut, Maulana (2012: 21) menyatakan bahwa dorongan hati dalam menulis puisi seorang penyair tidak timbul begitu saja. Akan tetapi, berangkat dari sebuah pengalaman yang dihayatinya secara total. Dengan demikian bukan hanya membayangkan segala sesuatu yang tidak terjadi pada diri sendiri atau lingkungan sekitar secara fiktif, namun terdapat latar belakang yang menjadi acuan menulis sebuah puisi.

Sebuah karya sastra kebanyakan terlahir dengan reaksi atas suatu keadaan yang telah direnungkan Junus dalam Hoerip (2002: 195). Dengan demikian sebuah proses untuk mengekspresikan perasaan melalui puisi mampu dihayati dengan tenang. Penyair atau penulis melewati sebuah

tahap perenungan untuk mengarahkan puisi yang telah diciptakannya ke arah yang telah dikehendaki sesuai dengan apa yang telah dialami dan sesuai dengan apa yang akan disampaikan.

Pada dasarnya karya sastra tidak berangkat dari dunia fiktif belaka, tetapi diangkat dari kisah realita yang kemudian ditafsirkan ke dalam bentuk yang berbeda. Puisi merupakan salah satu ruang yang luas untuk menampung pengalaman-pengalaman tersebut.

Terdapat empat tahap dalam proses menulis puisi (Kurniawan, 2012: 39). Tahap menulis puisi tersebut antara lain penentuan ide, pengendapan, penulisan, serta *editing* dan revisi. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

a. Penentuan Ide

Ide merupakan suatu rasa seseorang yang ingin diekspresikan ke dalam puisi. ide tersebut berwujud pengalaman-pengalaman yakni segala peristiwa yang ditangkap oleh pancaindra yang kemudian menimbulkan efek rasa. Rasa dapat berupa rasa sedih, marah, bahagia, marah dan lain sebagainya yang akan dituliskan ke dalam puisi (Kurniawan, 2012: 40).

Pada dasarnya ide tidak dapat datang sendiri secara otomatis, akan tetapi harus dicari menggunakan pancaindra untuk menangkap segala sesuatu yang sedang atau telah terjadi. Dengan demikian kepekaan pancaindra menjadi kunci untuk memperoleh ide atau inspirasi. Selain aspek kepekaan pancaindra, ide juga dapat berasal dari pengalaman diri sendiri yang dianggap paling mengesankan, misalnya kesedihan,

percintaan, kerinduan dan lainnya (Kurniawan, 2012: 41).

b. Pengendapan atau Perenungan

Tahap kedua setelah mendapatkan ide adalah pengendapan atau perenungan. Proses pengendapan disebut juga proses pematangan ide. Proses perenungan ide berkaitan dengan arah puisi, bagaimana cara mengungkapkan ide ke dalam kata-kata (Kurniawan, 2012: 44). Setelah itu, melakukan renungan dan pencarian jawaban secara individu. Proses ini disebut proses pengendapan.

Hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan ide pada proses perenungan adalah diksi atau pilihan kata, karena kunci puisi terletak pada konsentrasi kata sehingga aspek utama perenungan dan pengembangan ide adalah pemilihan diksi yang tepat (Kurniawan, 2012: 45). Dalam pengendapan ini harus ditentukan diksi-diksi yang akan dijadikan bahan menulis puisi, tetapi masih berwujud pikiran dan imajinasi. Pada intinya proses pengendapan adalah proses pemilihan dan penyusunan diksi menjadi konstruksi sebuah puisi yang indah.

c. Penulisan

Tahap ketiga yakni tahap menulis puisi. Pada prinsipnya menulis puisi adalah pengungkapan segala sesuatu yang terdapat dalam proses pengendapan, kemudian dirangkainya menjadi bait demi bait (Kurniawan, 2012: 48). Pilihan diksi yang dihasilkan dari proses pengendapan, kemudian dijabarkan ke dalam susunan larik-larik sesuai dengan ide yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tahap menulis puisi, Kurniawan (2012: 48) mengatakan bahwa permasalahan yang sering terjadi adalah kebuntuan atau kebekuan di tengah-tengah menulis puisi. Jika hal ini terjadi, maka beristirahatlah untuk mengembalikan daya imajinasi. Setelah menemukan kenyamanan, proses menulis kembali dilakukan. Hal penting yang harus dipahami dalam menulis puisi adalah persoalan ketuntasan, artinya setiap kali menulis puisi harus selesai membentuk sebuah puisi utuh.

d. *Editing* dan Revisi

Tahap terakhir dalam menulis puisi adalah tahap *editing* dan revisi. *Editing* berkaitan dengan pembetulan puisi yang diciptakan pada aspek bahasa, penulisan, pergantian kata, kalimat dan tata tulis. Hampir sama dengan *editing*, perbedaannya revisi berkaitan dengan aspek makna atau isi puisi (Kurniawan, 2012: 49). Kedua tahap ini perlu dilakukan untuk mengecek apakah puisi yang ditulis sesuai dengan ide yang telah dipikirkan sebelumnya.

Permasalahan yang sering terjadi pada tahap ini adalah sering terdapat perubahan bahasa dan isi dari tahap awal menulis hingga tahap *editing* dan revisi, karena mendapat penambahan, penghilangan, bahkan penggantian tema (Kurniawan, 2012: 50). Hal tersebut wajar terjadi karena pada tahap ini dituntut adanya perbaikan dari puisi yang telah ditulis. Jika tahap ini selesai dilakukan, maka sudah terciptalah puisi yang siap diapresiasi oleh pembaca.

3. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Struktur puisi ada dua yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi merupakan unsur pembangun puisi yang dapat diamati secara nyata, sedangkan struktur batin puisi merupakan unsur pembangun puisi yang dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan daya kritis pikiran pembaca (Aminuddin, 2009: 136). Sepaham dengan itu, Waluyo (2005: 26-28), membagi unsur-unsur pembangun puisi menjadi dua, yakni struktur fisik dan struktur batin puisi.

Struktur fisik terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya, bait-bait puisi tersebut membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Dengan kata lain, struktur fisik merupakan media pengungkap struktur batin puisi. Berdasarkan kedua struktur tersebut, Wiyatmi (2008: 57) menguraikan unsur-unsur pembangun puisi yang perlu dicermati oleh para pembaca, antara lain: bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual dan makna. Pada pembelajaran menulis puisi untuk siswa SD, unsur-unsur yang dapat diterapkan dalam penelitian ini antara lain bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, dan makna.

a. Bunyi

Bunyi disebut juga sebagai persajakan atau rima. Rima adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur (Sayuti, 2008: 104-105). Selain itu, Waluyo (2005: 152) juga

berpendapat bahwa persamaan bunyi pada akhir tiap baris terdapat sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak berselang ditandai ulangan bunyi a-b-a-b di semua akhir baris, sajak berangkai ditandai dengan ulangan bunyi a-a-b-b dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan bunyi a-b-b-a.

b. Diksi

Secara sederhana, Abrams (dalam Wiyatmi, 2008: 63) memaparkan bahwa diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Penyair harus cermat dalam memilih diksi untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan yang terdapat dalam dirinya. Oleh sebab itu, Sayuti (2008: 144) menyatakan jika dalam puisi, penempatan kata-kata sangat penting artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca kepada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh dan total. Senada dengan itu, Barfield (dalam Pradopo, 2007: 54) mengemukakan bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara yang sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan imajinasi estetik. Dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan unsur penting dalam membangun sebuah puisi dan sekaligus untuk menggambarkan makna puisi secara estetik.

Dalam menulis karya sastra khususnya puisi, sulit bagi siswa untuk menemukan dan menentukan diksi, jika kosakata yang dimiliki siswa sangat terbatas atau terkesan kurang variatif. Maka, dalam hal ini guru perlu mengenalkan siswa ke dalam dunia kata-kata. Bacaan sastra melalui puisi-

puisi karya penyair terkenal akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa mengenai diksi.

c. Bahasa Kiasan

Bahasa kiasan hubungannya sangat erat dengan diksi atau pilihan kata. Keduanya memiliki peran penting untuk menimbulkan pengaruh tertentu dalam penciptaan puisi. Abrams (dalam Wiyatmi, 2008: 64) mengungkapkan bahasa kias merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencaapai efek tertentu. Sayuti (2008: 195) menambahkan bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingkat-singkatnya. Di samping itu, sebagai akibat bentuknya yang singkat, bahasa kias juga berfungsi membangkitkan tanggapan pembaca.

d. Citraan

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata yang seringkali merupakan gambaran dalam angan-angan (Sayuti, 2008: 170). Hal yang sependapat dikatakan Pradopo (2007: 79) bahwa citraan dibutuhkan untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat (lebih) hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa citraan merupakan elemen penting dalam membangun puisi untuk memberi gambaran dalam angan-angan yang diwujudkan dalam rangkaian

kata. Ada bermacam-macam citraan, sesuai dengan indera yang menghasilkannya, Wiyatmi (2008: 68) membagi menjadi enam, yaitu citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan pencecapan (*tactile imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), citraan gerak (*kinesthetic imagery*).

e. Makna

Makna selalu melekat pada puisi. Dengan kata lain, tidak ada puisi yang tidak bermakna. Wiyatmi (2008: 73) menuturkan bahwa makna merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, implisit atau simbolis. Seorang pembaca akan dapat memahami apa yang ingin disampaikan penyair tentu saja dilihat dari segi maknanya. Sayuti (2008: 348) menambahkan bahwa makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi.

4. Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi sebagai salah satu pembelajaran menulis kreatif, tersurat pada salah satu butir pembelajaran yang berbunyi “menulis pengalaman pribadi yang paling menarik dalam bentuk puisi atau cerita pendek dan mendiskusikannya”. Berdasarkan amanat butir pembelajaran ini bahwa pengalaman merupakan sumber belajar yang akan dipakai sebagai bahan pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran itu Ellis, dkk. (1989: 125) mengemukakan bahwa kelas adalah lingkungan yang paling dekat dengan siswa. Oleh sebab itu, kelas yang kaya akan pengalaman siswa tentang bahasa dapat dipakai untuk mengembangkan bahasa siswa dan mendorong perkembangan

bahasa yang lebih baik. Kelas yang kaya bahasa dapat mempermudah mengembangkan daya imajinasi siswa.

Tujuan-tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia di SD yang termasuk komponen penggunaan (keterampilan produktif), khususnya keterampilan menulis ada lima butir, yaitu (1) siswa mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan, (2) siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan secara tertulis, (3) siswa mampu mengungkapkan perasaan secara tertulis dengan jelas, (4) siswa peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan (prosa atau puisi), dan (5) siswa memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Depdikbud, 1993: 2-3).

Perumusan tujuan pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh guru dengan memperhatikan butir-butir pembelajaran dalam kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tiap-tiap kelas. Butir-butir pembelajaran itu merupakan bahan yang disarankan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, butir-butir yang sudah ada dalam kurikulum itu bisa ditambah, digabung, atau dikembangkan oleh guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas (Depdikbud, 1993: 5-6).

Supaya pembelajaran lebih terarah dan efektif pelaksanaannya, guru sebaiknya berpedoman pada prinsip-prinsip pembelajaran dengan prinsip-prinsip, antara lain dari yang paling mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dan dari yang konkret ke abstrak. Sementara itu, Dixon dan Nessel (dalam Ahmadi, 1990: 29) mengemukakan beberapa prinsip tentang pembelajaran menulis, termasuk menulis puisi yang akan efektif jika berpedoman pada prinsip-

prinsip berikut (1) dalam kegiatan menulis, siswa harus menulis berdasarkan pada topik atau ide pribadi yang bermakna, (2) sebelum menulis, hendaknya guru memberikan percakapan, (3) menulis merupakan keterampilan yang mudah, (4) menulis hendaknya diberikan dalam bentuk komunikasi bukan dalam bentuk tugas latihan, (5) menghindari pengoreksian kesalahan ketatabahasaan dan unsur mekanik lainnya sebagai akibat keterbatasan siswa, dan (6) antara menulis dan membaca atau keterampilan berbahasa yang lain hendaknya ada hubungan yang jelas.

Endraswara (2003: 147) mengemukakan bahwa penentu keberhasilan penulis puisi adalah kegemaran membaca, bakat, minat, dan pengalaman. Ketiga hal ini memang dapat ditempa dan dibentuk oleh lingkungan yang kondusif. Kalau di sekolah telah dibiasakan membaca kemungkinan besar kelak akan mudah memupuk kreativitas anak. Apalagi, sering ada anggapan bahwa sekolah memang ladang strategis untuk menyemaikan “bibit” kreativitas. Masa sekolah, khususnya kelas bawah merupakan tempat penaburan intuisi kreatif. Sekolah adalah suatu komunitas yang tepat untuk membangkitkan kreativitas.

Pembelajaran menulis puisi adalah latihan mengarang singkat yang tidak terlalu sulit dikerjakan, asal guru tidak terlalu jauh mengharapkan bahwa semua siswa harus berhasil menjadi penyair. Akan tetapi, jika memang ternyata di antara siswa ada yang tampak menunjukkan bakat, guru mempunyai kewajiban untuk mendorong dan membantu perkembangannya.

Dalam pembelajaran menulis puisi ini, guru dan siswa akan merasakan beberapa manfaat. Percy (1981: 78) mengemukakan dua manfaat melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Kedua manfaat tersebut adalah

(1) untuk membantu mengembangkan pandangan, kepekaan, dan pemahaman siswa, dan (2) untuk membantu mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pemahaman melalui puisi.

Sejalan dengan pendapat di atas, Moeliono (1988: 44) mengemukakan lima manfaat pembelajaran menulis puisi. Kelima manfaat tersebut adalah (1) menyalurkan dorongan melahirkan perasaan yang kuat yang umumnya terdapat pada diri anak-anak muda remaja, (2) memberi latihan mengungkapkan perasaan dengan lambang-lambang kata yang tepat, yang berarti juga melatih kemampuan berbahasa, (3) mengajar memberi kesibukan yang berguna untuk mengisi waktu senggang dengan menggunakan "kepandaian melamun yang bermutu", (4) mencoba secara tidak langsung memahami keadaan jiwa anak, agar dapat dipergunakan untuk membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi, dan (5) membantu perkembangan bakat anak.

5. Teknik Pembelajaran Menulis Puisi

Mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana menulis sebuah puisi merupakan suatu hambatan yang dirasakan oleh guru karena belum memahami suatu teknik dalam mengajarkannya. Teknik pembelajaran adalah suatu cara yang dilaksanakan untuk membuka pembelajaran. Menurut Usman, dkk. (2001: 91), Kegiatan membuka pembelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental atau perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut dapat memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan membuka pembelajaran hendaknya dilakukan dengan

kegiatan yang dapat membangkitkan minat siswa. Selain itu, kegiatan membuka pembelajaran juga sebaiknya dapat menciptakan kegembiraan bagi siswa. Dengan adanya rasa gembira tersebut, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan permainan.

Valentine (dalam Tompkins dan Hoskinson, 1991: 272) menjelaskan bahwa menulis puisi dapat menggunakan berbagai macam metode dalam *prewriting* di antaranya adalah dengan mengumpulkan kata, mengelompokkan, membayangkan atau menggambarkan, membandingkan melalui curah pendapat (*brainstorming*), dan menulis cepat, siswa dapat menciptakan puisi, memilih kata, serta merangkainya menjadi puisi. Kegiatan *prewriting* sangat menentukan keberhasilan siswa karena imajinasi siswa digali terlebih dahulu sebelum mereka menulis puisi. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang penting bagi siswa dalam menciptakan puisi.

Pelaksanaan kegiatan menulis puisi berkaitan dengan bagaimana guru melaksanakan kegiatannya pada tahap pembelajaran dengan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat. Prosedur pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana guru membimbing siswa pada tahap penemuan ide, penulisan, dan penyajian puisi. Selain itu, pembelajaran menulis puisi sebaiknya juga ditekankan pada pengamatan terhadap proses menulis puisi itu sendiri. Pengamatan tentang suatu proses pembelajaran akan lebih berarti dibanding dengan produksi hasil akhir. Hal

ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru sangat berarti bagi keberhasilan siswa. Bagaimanapun bentuk hasil karya siswa, tergantung pada proses yang dikerjakan oleh guru dalam membimbing siswanya. Memberikan penilaian terhadap puisi yang ditulis oleh siswa sangat sulit karena puisi merupakan kombinasi dari permainan kata-kata, bentuk-bentuk puisi, dan unsur-unsur puisi yang kreatif. Oleh sebab itu, pencapaian keberhasilan yang diharapkan adalah siswa dapat menulis puisi sesuai dengan yang diajarkan, kemudian membacakan dan memajangkan puisinya.

6. Teknik Menulis Puisi Akrostik (TMPA)

a. Pengertian TMPA

Janeczko (2000: 7) mengemukakan bahwa salah seorang penyair yang terkenal, yaitu Edgar Allan Poe menulis sebuah puisi yang berjudul *A Valentine to Frances*. Dalam puisinya itu, Poe menggunakan huruf awal inisial nama Frances di dalam huruf pertama larik pertama, huruf kedua larik kedua, dan seterusnya.

Setiap huruf yang menunjukkan inisial nama Frances di tulis dengan huruf tebal. Pendapat lain tentang puisi akrostik dikemukakan oleh Ardiana dkk. (2002: 15) yang menyatakan bahwa cara menulis puisi akrostik adalah dengan menderetkan nama secara vertikal kemudian dari inisial huruf pertama tersebut kata-kata dipilih sesuai dengan kreativitas dan imajinasi yang menguraikan keadaan diri, pengalaman, dan cita-cita. Hal serupa dikemukakan oleh Kazemek dan Pat (1996: 27) bahwa puisi akrostik

merupakan puisi yang menggunakan nama seseorang atau suatu hal sebagai huruf awal tiap larik puisi. Isi puisi dapat berupa kata atau frase yang menjelaskan tema puisi. Kedua pendapat itu menyatakan bahwa puisi akrostik ditulis sebagai huruf pertama tiap larik yang membentuk sebuah kata. Selain itu, yang menjadi objek puisi tidak hanya nama seseorang, tetapi dapat juga suatu peristiwa atau hal-hal yang lain.

Bentuk puisi akrostik yang lain dikemukakan oleh Hartoko dan Rahmanto (1988: 8) bahwa akrostik merupakan suatu bentuk penulisan puisi. Huruf-huruf pertama setiap larik, bila dirangkaikan akan menampilkan nama seseorang, peristiwa, dan sebagainya. Kadang-kadang yang diambil adalah kata pertama setiap larik. Selanjutnya, Tugiman (dalam Jabrohim dkk., 2001: 56) menyatakan bahwa puisi akrostik (*acroslichon*) adalah puisi yang huruf awal bait baitnya merupakan suatu nama atau peribahasa. Dari kedua pendapat ini terlihat bahwa puisi akrostik dapat ditulis dengan pola huruf awal setiap larik atau di gunakan pada setiap awal huruf tiap bait.

Teknik menulis puisi akrostik, seperti juga telah disebutkan di atas, ditulis dengan menggunakan pola-pola tertentu. Pola yang digunakan dalam puisi menggunakan huruf-huruf yang sama dengan judul puisinya untuk ditulis dalam larik-larik atau bait puisi. beberapa contoh puisi akrostik disajikan berikut ini.

Contoh 1: Puisi akrostik dengan teknik penulisan menggunakan huruf-huruf dalam judul puisi di setiap awal larik puisi.

UNTUK SOEHARTO

Untuk Bapak Soehartoku tercinta
Namamu kan kuuraikan dalam puisiku

Tengok dan bacalah syairnya
Untuk pertama kalinya aku sebagai putra bangsa
mencoba untuk berkenalan dengan Bapak tercinta
Kalau seandainya Bapak menerima uluran perkenalan ini,
aku sangat berterima kasih dan bangga atas kesediaan
Bapak.
Sejarah perjuangan bangsa telah melukiskan,
Orang-orang seperti Bapak ;
Engkaulah yang paling disegani semasa perjuangan dulu
Hanya kulihat perjuangan Bapak lewat film "Janur
Kuning" **A**tau lewat tulisan-tulisan tangan-tangan
mungil lainnya
Relung hatiku pun herkata demikian
Tegas, berkemauan dan berwibawa
Oleh karena itu kami-kami ini ingin seperti Bapak ...

Nugroho Bayu R.
(Majalah Horison, Edisi Agustus, 2001)

Contoh 2: Puisi akrostik dengan teknik penulisan menggunakan huruf-huruf
dalam judul puisi di setiap awal bait puisi.

CINTA

Cerita-ceria penuh hari-hari
Dengan berlima aku jadi berarti
Sahabat bagai api kobarkan mimpi
Bagi hidup ini yang memang penuh
janji
 Indahnya persahabatan ini
 Kadang membuat aku menjadi takluk hati
 Aku tak berani membuka rahasia ini
 Aku telah kalah melawan diri sendiri
 Nyatanya aku memang tak dapat
 pungkiri Hatiku telah terpana pada
 matanya Mampuku sudah berpaling
 jadi lena Sahabat, aku tak mampu
 lagi berdiri
 Takluk aku pada tatap tajam matanya
 Yang terus menghunjam menyala-
 nyala Beribu aku coba berpaling dari

silanya Beribu pula aku kembali
terpana

Aku sudah coba lawan
Tapi hatiku sudah tidak berkawan
Aku mulai kalah perlahan-lahan
Biarkan aku mengembara pada buaian

Contoh 3: Puisi akrostik dengan teknik penulisan menggunakan huruf-huruf dalam judul puisi di setiap akhir larik puisi.

PANEN

Rasa berjuta menyeru menyelinap
Meletup-letup memenuhi rongga dada
Kecemasan padiku menyeru untuk
dipanen Menyibukkan hariku dari pagi
hingga sore
Wahai padiku, padamu ku gantungkan
harapan

Karya A.A Negara,
(Nugroho, Majalah Horison, Edisi Agustus, 2001)

Contoh 4: Puisi akrostik dengan teknik penulisan menggunakan huruf-huruf dalam judul puisi di setiap huruf pertama kata pertama larik pertama, huruf kedua kata pertama larik kedua, huruf ketiga kata pertama larik ketiga, dan seterusnya.

TERATAI

terentang jalan menembus kaki langit
sewarna alam seindah pelangi
serasa kaulah penjelmaan dewi
malam maupun siang sahabat bagimu
sahut kicau burung dan riak air
sahabat pagi kelopak-kelopak wangimu
teratai, engkaulah pencerah rawa-rawaku.

Karya AA Negara

(Nugroho, Majalah Horison, Edisi Agustus, 2001)

b. Landasan teori teknik menulis puisi akrostik

Setiap puisi membutuhkan diksi yang tepat. Puisi akrostik merupakan cara, untuk memperkenalkan konsep puisi dan diksi. Siswa mendapatkan pengalaman dengan pilihan kata yang mereka cari sebagai kata yang tepat untuk dicocokkan dengan subjek puisi yang ditulis. Janeczko (2000: 8-9) mengemukakan bahwa menulis puisi akrostik dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Hal-hal tersebut meliputi perenungan, penemuan ide dari proses perenungan itu, dan kemudian melahirkan hasil perenungan ke dalam wujud puisi.

Melakukan perenungan diri sendiri merupakan hal terpenting agar siswa mengetahui dan dapat mempertimbangkan ide yang ingin ditulis dalam puisi. Siswa dapat mewujudkan hal-hal yang direnungkan ke dalam tulisan, dapat menuliskan apa saja yang dirasakan atau menarik perhatiannya, dapat dibimbing untuk membiasakan diri menuliskan segala hal termasuk hal-hal yang sangat pribadi bagi dirinya, dan dapat diyakinkan bahwa tulisan tentang deskripsi dirinya tidak dibaca orang lain kecuali bila siswa menginginkan tulisannya dipublikasikan.

Siswa dibiarkan bebas menulis apa yang ingin ditulis tentang identitasnya sendiri dalam bentuk apa pun yang ingin diungkapkan. Bahkan, siswa tidak harus menulis sebuah kalimat, tetapi dapat saja berupa kata atau frase yang dapat mewakili apa yang ingin ditulis. Tujuan utama latihan ini adalah membuat siswa mampu menulis informasi secara cepat

sebelum mempertimbangkan kata-kata yang akan digunakan tanpa terkekang oleh aturan penulisan berupa tanda baca dan ejaan. Jadi, hal yang diutamakan adalah isi bukan mekanisme.

Menemukan bagian-bagian yang menarik merupakan tahap selanjutnya dari kegiatan perenungan. Setelah mengisi daftar pribadi siswa diberi waktu beberapa menit untuk membaca kembali. Mungkin siswa masih perlu waktu untuk menambahkan hal-hal yang masih kurang. Siswa dianjurkan untuk menggarisbawahi informasi yang paling penting dan menarik baginya, kemudian siswa diarahkan untuk menulis hal yang lebih rinci dari informasi tadi.

Pembuatan draf awal puisi akrostik dapat dilakukan dengan menuliskan segala sesuatu yang dikenal siswa. Cara ini merupakan jalan yang terbaik untuk mengajak siswa menulis puisi akrostik dengan ide yang diperoleh dari diri mereka sendiri. Setelah memilih rinci masalah, siswa menulis draf puisi. Meskipun disarankan untuk menulis draf dengan menulis huruf-huruf dari nama mereka sendiri, yakinkan bahwa siswa tidak hanya menulis dengan begitu saja, tetapi ajak siswa untuk mempertimbangkan kata-kata yang dipilihnya. Memang hal ini terasa seperti membatasi, tetapi kata-kata yang dijadikan pola puisi itu menawarkan kemungkinan-kemungkinan pemilihan kata yang tepat dalam penulisan puisi.

Kata-kata dalam puisi berisi kemungkinan-kemungkinan yang sesuai dengan huruf pada puisi, bukan pembatasan-pembatasan. Siswa diarahkan agar berkonsentrasi mencari kata-kata kunci dari rincian yang

disukai untuk dimasukkan sebagai kata untuk memulai menulis puisi dengan huruf-huruf tersebut.

Karena puisi akrostik dapat ditulis dalam bentuk daftar seperti pernyataan atau pertanyaan, langkah selanjutnya adalah mengajak para siswa untuk menuliskan puisi akrostik tidak dalam bentuk yang ditulis pada saat pertama kali mereka tulis. Setelah siswa mencoba menulis kedua jenis puisi tersebut, ajaklah siswa berdiskusi. Guru dapat menanyakan perasaan dan tanggapan siswa tentang tipe-tipe puisi tersebut. Siswa dapat mengemukakan hal yang disukai dalam mengikuti kegiatan memilih dan menuliskan bentuk-bentuk puisi akrostik dan mengemukakan salah satu tipe penulisan puisi yang lebih mudah bagi mereka.

c. Langkah-langkah pelaksanaan TMPA

Pembelajaran menulis puisi dengan TMPA dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahap-tahap dalam menulis puisi ini sesuai dengan pendapat Roekhan (1991: 1) bahwa menulis puisi merupakan suatu proses yang dimulai dari munculnya ide dalam benak siswa, menangkap dan merenungkan ide itu (biasanya dengan cara dicatat), mematangkan ide agar jelas dan utuh, membahas ide itu dan menatanya (ini masih dalam benak penulis), dan menuliskan ide itu dalam bentuk puisi. Oleh karena itu, menulis puisi tidak hanya bersifat mekanistik saja, tetapi dapat juga dengan menghubungkan dan memanfaatkan skemata yang dimiliki siswa sehingga puisi yang dihasilkan menjadi lebih menarik. Sesuai dengan pendapat tersebut, TMPA dilakukan dengan mengikuti beberapa tahap kegiatan,

yaitu tahap berpikir tentang diri sendiri, menemukan bagian yang menarik, dan menulis draft puisi.

Pada tahap berpikir tentang diri sendiri ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Sebelum memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan menulis puisi akrostik, ajaklah siswa mengisi daftar pribadi dengan jelas dan jujur. Beri batasan waktu 10-15 menit kepada siswa untuk mengisi daftar tersebut. Tugaskan siswa untuk mengisi daftar dengan kata-kata dan frase tentang pikiran dan perasaannya. Biarkan mereka memperkaya ide puisinya dengan "keistimewaan" dari dirinya sendiri.

Pada daftar pribadi, ada beberapa bagian yang perlu dituliskan oleh siswa. Bagian tersebut adalah hal yang disukai dan tidak disukai, impian dan rencana- rencananya, karakter atau sifat-sifatnya, ciri-ciri fisiknya, benda-benda berharga atau hal-hal yang berkesan, serta keluarga dan kehidupannya.

Menemukan bagian-bagian yang menarik merupakan tahap kedua yang dilakukan setelah merenung. Setelah siswa mengisi daftar pribadi, beri waktu beberapa menit kepada siswa membaca dan memahami apa yang telah mereka tulis. Selanjutnya, siswa dapat mengikuti beberapa langkah, yaitu (a) perhatikan kata-kata dan frase yang berisi daftar pribadi dan hal-hal yang menarik tentang diri siswa, (b) menggarisbawahi hal-hal yang dirasa penting. Hal-hal tersebut harus dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang diri siswa kepada orang lain, (c) dari hal-hal yang telah dikemukakan dalam daftar pribadi dan uraian yang dibuat, siswa

dapat mengemukakan hal-hal yang dirasakan paling menarik dan tepat untuk dijadikan tema puisi, dan (d) memilih kata yang dapat mewakili deskripsi tentang dirinya. Kata tersebut tidak selalu harus dijadikan judul puisi, akan tetapi kata pilihannya itu mungkin dapat dijadikan ide dalam penulisan puisinya.

Menulis draf puisi merupakan tahap terakhir dari kegiatan menulis puisi akrostik. Tahapan tersebut dilaksanakan dengan empat langkah kegiatan, yaitu setelah siswa selesai memilih bagian yang menarik, ia dapat mulai menulis draf puisi akrostik. Siswa menulis puisi pada lembar kerja dengan bentuk mendaftarkan dari atas ke bawah huruf-huruf awal nama siswa. Ketika mulai menulis puisi akrostik, siswa sebaiknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan daftar yang dibuat pada langkah kedua. Selanjutnya, pada saat siswa menyelesaikan draf, siswa menulis kembali draf yang lain dengan subjek yang sama. Dalam hal ini siswa membuat puisi akrostik dengan jenis yang berbeda. Jika puisi pertama berbentuk daftar maka buatlah puisi yang lain dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Dengan demikian, siswa dapat membandingkan bagaimana cara menulis puisi akrostik dengan dua cara yang berbeda. Setelah siswa membuat draf dengan dua versi akrostik, siswa menentukan bentuk mana yang lebih disenanginya. Siswa menuliskan kembali draf puisi setelah mengadakan revisi. Revisi dapat dilakukan sendiri atau dengan temannya. Kegiatan yang terakhir adalah membacakan puisi akrostiknya di kelas kemudian memajangkannya di mading. Penerapan teknik menulis puisi

akrostik pada penelitian ini hanya menekankan penggunaan salah satu tipe penulisan puisi akrostik. Siswa dibiarkan bebas menentukan pilihannya.

7. Penerapan TMPA dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Penerapan TMPA dalam pembelajaran menulis puisi diuraikan pada tiga tahapan. Tahapan tersebut adalah (1) tahap penemuan ide, (2) tahap penulisan, (3) tahap penyajian. Selain itu, disajikan pula penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi.

a. Penerapan TMPA pada tahap penemuan ide

Penerapan TMPA pada pembelajaran menulis puisi dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama adalah tahap penemuan ide. Pada tahap ini, hal yang lebih diutamakan adalah kegiatan siswa dalam menemukan potensi dirinya untuk dijadikan ide penulisan puisi akrostik. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran. Langkah-langkah tersebut diuraikan pada bagian berikut ini.

1. Guru memberikan apersepsi dengan cara memotivasi dan membangkitkan skemata siswa. Melalui kegiatan ini guru berusaha untuk membangkitkan daya khayal, imajinasi, dan kepekaan emosi tentang sesuatu yang dirasakan oleh siswa.
2. Memperkenalkan *word play* melalui permainan mengisi teka-teki silang. Kata-kata yang digunakan untuk mengisi kolom-kolom teka-teki silang sudah dirancang sehingga siswa mengenal bentuk-bentuk makna konotasi, sinonim, dan kata-kata puitis.
3. Siswa menuliskan hal-hal yang berhubungan dengan data pribadinya.

Data tersebut dituliskannya pada lembar kerja. Guru sebaiknya menjaga kerahasiaan isi deskripsi diri tersebut, kecuali bila siswa tidak berkeberatan tulisannya dilihat orang lain.

4. Guru membimbing siswa untuk membuat rincian-rincian dari setiap data pribadi yang dibuatnya.
5. Dengan memperhatikan daftar deskripsi diri yang telah dibuat pada LKS, siswa mencoba memilih bagian yang paling menarik untuk dijadikan ide puisinya.
6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca ulang daftar deskripsi diri dan ide yang dipilihnya.
7. Siswa mulai menyusun daftar kosakata yang mungkin akan digunakannya dalam menulis puisi akrostik. Kosakata tersebut sebaiknya mengandung unsur puitis.

b. Penerapan TMPA pada tahap penulisan

Setelah menemukan ide, siswa diarahkan untuk mengembangkan ide tersebut menjadi puisi akrostik. Kegiatan pengembangan ide tersebut mengikuti langkah-langkah tertentu yang diuraikan berikut ini.

1. Guru memberikan beberapa model puisi akrostik yang bervariasi. Siswa mengamati tiap model yang diberikan. Mereka mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan puisi akrostik. Dari hasil diskusi dan pengamatan, siswa memilih salah satu model puisi akrostik yang akan dijadikannya pola dalam pengembangan ide menjadi puisi.
2. Setelah menentukan model puisi akrostik yang akan ditulis, siswa dapat

mulai menulis puisi akrostik. Guru harus membantu membimbing siswa dalam proses penulisan. Penulisan puisi ini lebih diutamakan kepada makna dibanding dengan unsur mekanik penulisan.

3. Guru membantu siswa mengadakan penyempurnaan puisi akrostik yang ditulisnya.

c. Penerapan TMPA pada tahap penyajian

Tahap terakhir dalam penerapan teknik menulis puisi akrostik bagi pembelajaran menulis puisi adalah tahap penyajian. Pada tahap ini kegiatan ditekankan pada peningkatan motivasi siswa dengan cara memberi kesempatan untuk menyajikan puisinya. Kegiatan penyajian dilakukan dengan dua cara, yaitu membacakan puisi karya siswa dan pemajangan puisi di mading. Secara terinci tahap penyajian diuraikan pada bagian berikut ini.

1. Guru membimbing siswa memberikan ilustrasi yang sesuai dengan puisinya.
2. Ilustrasi yang diberikan dapat disesuaikan dengan isi yang ditulis. Selain memberikan ilustrasi berupa gambar, siswa juga menuliskan puisi dengan tulisan yang indah sehingga pola akrostiknya terlihat jelas.
3. Setelah puisi ditulis dalam bentuk yang utuh, siswa diberi kesempatan untuk membacakannya di depan kelas. Siswa yang lain dapat memberikan komentar dan saran terhadap puisi yang dibacakan temannya.

4. Siswa memajang puisi karyanya di mading kelas. Setiap puisi yang dipajang di mading diberi komentar tentang kelebihan dan kekurangannya.

d. Penilaian pembelajaran menulis puisi dengan TMPA

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan selalu diikuti dengan kegiatan penilaian (Nurgiyantoro, 2004: 3). Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terkait.

Penilaian dapat dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan-pengumpulan kerja siswa (portofolio) hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*performance*), dan tertulis (*paper and pencil*) (Depdiknas, 2003: 2). Berdasarkan hal ini, penilaian hasil dan proses belajar tidak boleh hanya dinilai dengan menggunakan tes melainkan juga nontes. Alat-alat nontes dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar. Hal ini masih jarang dilaksanakan oleh guru. Guru hanya terpaku pada tes untuk menilai keberhasilan pembelajaran dengan alasan penggunaannya yang praktis dan mudah dalam pembuatannya. Akibatnya yang dinilai hanyalah yang berupa produk dan mengabaikan proses terjadinya produk tersebut.

Dalam pendidikan terdapat dua pengertian penilaian, yaitu penilaian atau *Assessment* dan penilaian evaluasi. *Assessment* merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian dan kemajuan belajar siswa (perseorangan atau kelompok) dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun penilaian (evaluasi) merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan (Depdiknas, 2003: 3)

Dalam pembelajaran menulis puisi, sulit untuk memberikan penilaian terhadap puisi yang ditulis siswa karena kombinasi dari permainan kata, bentuk-bentuk puisi, dan unsur-unsur puisi yang kreatif. Oleh sebab itu, pencapaian keberhasilan siswa yang diharapkan ialah siswa dapat menulis puisi sesuai dengan yang diajarkan kemudian menyajikan (membaca dan memajang) hasil karyanya.

Tompkins (1994: 290) mengemukakan bahwa untuk mengetahui perkembangan kemajuan pembelajaran menulis siswa, digunakan penilaian proses informal, penilaian proses menulis, dan penilaian produk. Untuk itu, dalam pembelajaran menulis kreatif termasuk menulis puisi digunakan penilaian proses dan penilaian produk. Penilaian proses atau *Assessment* informal adalah penilaian yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Penilaian proses ini diorientasikan pada kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan belajar menulis puisi. Penilaian ini dapat memberikan balikan kepada guru tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan hal-hal yang sudah atau belum dikuasai siswa.

Sehubungan dengan menulis kreatif, *Assessment* yang dapat digunakan adalah observasi informal, catatan anekdot. Daftar cek proses menulis, dan wawancara atau konferensi klinis. Observasi informal bertujuan untuk mengetahui secara nyata apa saja yang dilakukan siswa saat menulis, bagaimana sikap siswa terhadap tugas menulis, apa saja yang dilakukan dalam kelompoknya, dan interaksi dengan teman sejawat selama penulisan berlangsung. Catatan anekdot digunakan untuk merekam apa yang dilakukan siswa secara individual maupun dalam interaksinya dalam kelompok atau dengan guru. Daftar cek dapat digunakan oleh guru maupun siswa untuk mengecek unsur-unsur karangan yang telah dibuat.

Wawancara dan konferensi klinis digunakan untuk memecahkan masalah kesulitan siswa dalam proses menulis (Tompkins & Hoskisson, 1991:62-72). Untuk menilai produk belajar siswa dalam pembelajaran menulis, digunakan 3 pendekatan, yakni penilaian holistik, penilaian analitik, dan penilaian aspek yang diutamakan (Nurgiyantoro, 2001: 304-305). Penilaian holistik adalah penilaian karangan secara menyeluruh tanpa menekankan pada keterampilan tertentu dalam mengarang. Penilaian analitik adalah penilaian aspek-aspek pembentuk karangan. Masing-masing aspek mempunyai skor yang berbeda. Penilaian aspek yang diutamakan merupakan penilaian dengan mengutamakan aspek tertentu. Penilaian aspek dilakukan dengan prosedur (1) menentukan ciri utama tulisan yang dinilai, (2) atas dasar tersebut dikembangkan profil tulisan, (3)

penetapan kriteria, indikator, deskriptor, dan (4) penentuan skala beserta kualifikasinya.

Dalam penelitian ini dikembangkan penilaian, yaitu penilaian informal dengan menggunakan lembar observasi. Penilaian produk menggunakan jenis penilaian aspek yang diutamakan, yakni penilaian dilakukan dengan cara menentukan aspek yang diutamakan. Dalam kegiatan ini, puisi yang dinilai adalah puisi akhir yang sudah melalui proses perevisian dan sudah disajikan. Penilaian terhadap kegiatan menulis puisi dengan TMPA dilakukan dengan mengutamakan penilaian yang dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan, yaitu tahap penemuan ide, tahap penulisan, dan tahap penyajian. Secara umum kegiatan penilaian ini dilakukan baik pada proses penulisan maupun pada puisi hasil karya siswa.

Dalam menilai proses penulisan puisi dibutuhkan indikator. Indikator-indikator ini perlu dideskripsikan agar lebih mudah dalam menentukan keberhasilannya. Dalam mengadakan penilaian perlu juga ditentukan skala nilai. Skala nilai ditentukan berdasarkan deskriptor yang tampak. Rentangan nilai yang digunakan adalah 1 sampai 4 dengan penjelasan sebagai berikut, nilai 1 dengan kualifikasi kurang, nilai 2 dengan kualifikasi cukup, nilai 3 dengan kualifikasi baik, dan nilai 4 dengan kualifikasi sangat baik.

Untuk menganalisis proses penulisan puisi akrostik digunakan pula penilaian dengan portofolio. Tiap LKS yang ditulis oleh siswa, dikumpulkan untuk kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan

keberhasilan proses menulis puisi akrostik. Produk puisi karya siswa dinilai dengan menggunakan sebuah panduan yang dinamakan profil. Penilaian ini dilakukan secara analitik dengan memperhatikan beberapa unsur puisi, yaitu diksi, tipografi, pengimajian, tema, dan rima. Hasil puisi yang dituliskan siswa, bagaimanapun bentuknya tergantung pada proses pembimbingan pada saat pembelajaran. Memberikan penilaian terhadap puisi yang ditulis siswa sangat sulit karena puisi merupakan kombinasi dari permainan kata, bentuk-bentuk puisi dan unsur-unsur yang sangat kreatif (Tompkins, 1994: 290). Oleh sebab itu, pencapaian keberhasilan siswa yang diharapkan ialah siswa dapat menuliskan puisi sesuai dengan pola akrostik, kemudian membacakan dan memajang hasil karyanya di masing-masing kelas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang keefektifan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis puisi. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Taoziri pada tahun 2013 dengan judul "Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V C SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013". Persamaan kedua penelitian ini adalah mengenai keterampilan menulis puisi dan menggunakan teknik yang sama yakni teknik akrostik. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada jenis penelitian. Pada penelitian Ahmad Taoziri berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan teknik akrostik sebagai teknik yang diujikan

kepada siswa di SMP Pasundan 4 Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan jenis eksperimen menggunakan teknik akrostik untuk diujikan kepada siswa di SD Pertiwi Makassar.

Dari penelitian Ahmad Taoziri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, gambaran perencanaan pembelajaran yang disusun oleh penulis pada siklus I dengan menyusunnya nama siswa secara vertikal dengan media *slide power point*, perencanaan pada siklus II dengan menggunakan media video dan penulisan kata yang berawal pada huruf F dan N. Kedua, implementasi tindakan dari perencanaan pembelajaran menulis puisi yang disusun untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Ketiga, hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik dalam proses belajar menulis puisi dapat memudahkan siswa dalam meluapkan ide pikirannya ke dalam bentuk tulisan.

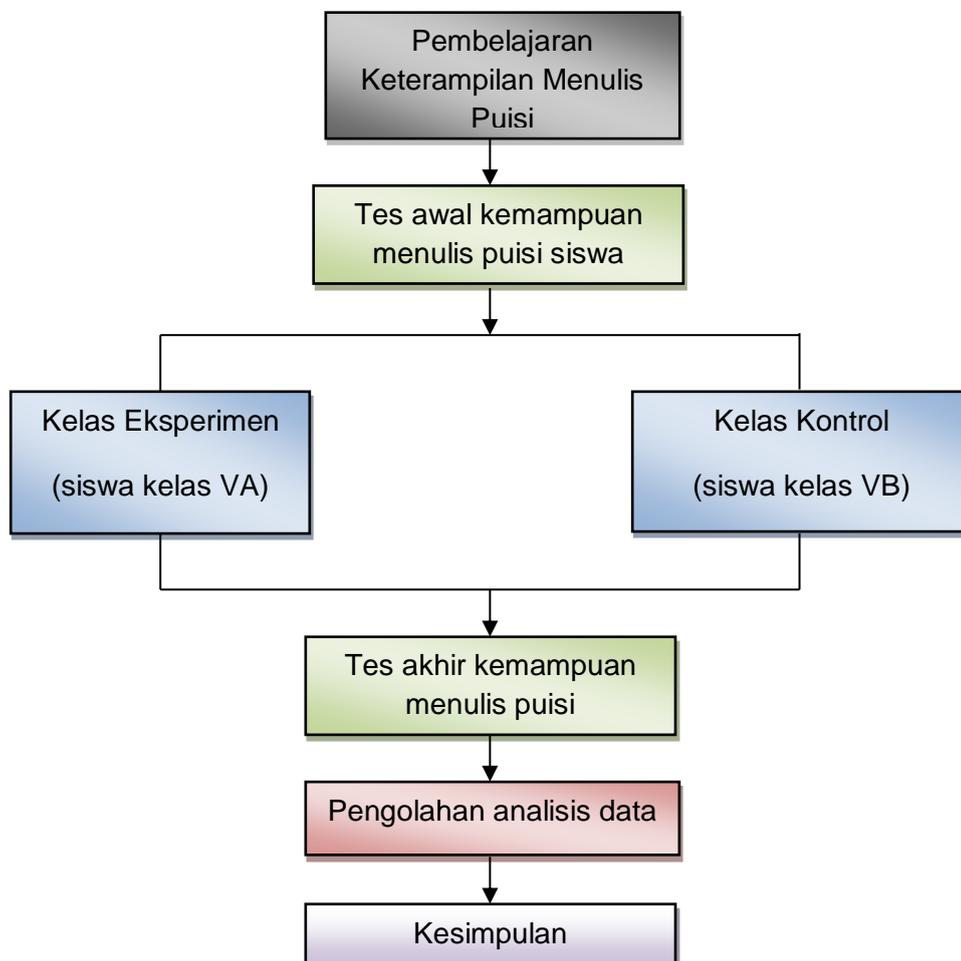
C. Kerangka Pikir

Menulis puisi merupakan salah satu cara mengekspresikan pengalaman psikologi mengenai pengalaman, alam, dan Tuhan melalui media bahasa tulis yang secara padu dan utuh dalam bahasa dan kata-kata indah. Dalam menulis puisi dibutuhkan ide-ide atau gagasan sebagai bahan proses penulisan kreatif puisi. Beberapa cara untuk mendapatkan ide atau gagasan yaitu dengan berimajinasi, atau dengan menggunakan pancaindera yakni melakukan pengamatan lingkungan sekitar serta dari pengalaman dan wawasan dari proses membaca buku mengenai puisi.

Teknik akrostik merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk

membantu memotivasi kekreatifan siswa dan sebagai cara alternatif untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik akrostik merupakan suatu teknik yang dapat merangsang pemula untuk menulis sebuah puisi. Menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dilakukan dengan cara huruf awal baris membentuk sebuah kata atau kalimat. Teknik ini dapat diaplikasikan untuk semua pembelajaran dalam berbagai bahasa. Teknik akrostik sebagai strategi pembelajaran dapat membantu dalam mengoptimalkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar, karena dalam teknik pembelajaran tersebut terdapat rangsangan yang dapat membantu siswa menemukan ide kreatif.

Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik tersebut.

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik tersebut.

2. Hipotesis Kedua

Ho: strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik tidak efektif digunakan pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar.

Ha: strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti mutlak diperlukan metode yang akan digunakan. Karena dengan menggunakan metode, maka terdapat cara untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 3) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Artinya melalui penggunaan metode serta pemilihan sebuah metode yang tepat maka akan membantu jalannya sebuah penelitian. Beranjak dari sebuah permasalahan, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 107) “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Sedangkan menurut Arikunto (2006: 3) mengatakan bahwa.

Metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor- faktor lain yang mengganggu.

Jadi metode eksperimen ini digunakan untuk mengungkap ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa metode eksperimen adalah jenis metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari pengaruh akan variabel-variabelnya.

Desain dalam penelitian ini akan menggunakan *True Eksperimental*. Menurut Sugiyono (2010: 112) "*True eksperimental* adalah eksperimen yang betul-betul." Karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalanya eksperimen. Karakteristik dalam desain ini adalah adanya sebuah kelompok kontrol. Menurut Sugiyono (2010: 112) "dalam *true eksperimental* ada dua bentuk desain *true eksperimental* yaitu : *Posttest Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*." Dan dalam hal ini peneliti menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2010: 113) mengemukakan bahwa : "Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol." Caranya kelompok dibagi dua yaitu kelompok A dan kelompok B. masing- masing kelompok memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh sang peneliti. Dari kedua kelompok tersebut,

maka akan didapatkan sebuah data dan informasi yang akan dijadikan bahan untuk pengambilan kesimpulan.

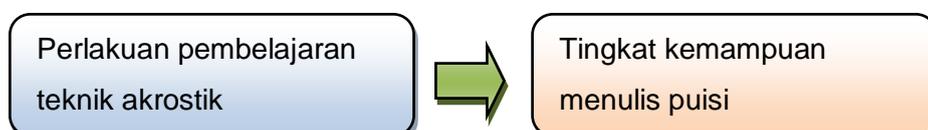
Kelompok A (eksperimen), dan kelompok B (kontrol). Yang dimaksud kelompok eksperimen adalah sebuah kelompok yang diberikan perlakuan dari seorang peneliti untuk mengetahui akan pengaruh dari perlakuan tersebut. Sedangkan kelompok kontrol adalah sebuah kelompok yang tidak diberikan perlakuan oleh peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Sugiyono (2010: 107) mengatakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jadi peneliti ingin mengetahui penggunaan teknik akrostik terhadap hasil belajar menulis puisi di kelas V SD Pertiwi Makassar.

B. Paradigma Penelitian

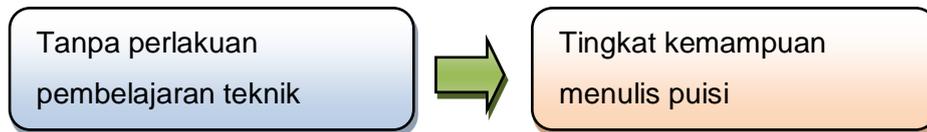
Paradigma penelitian merupakan model realisasi antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penulisan. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 2. Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 3. Bagan Paradigma Kelompok kontrol

Paradigma tersebut dapat dijelaskan variabel penelitian baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kedua kelompok ini dikenai pengukuran dengan *pretest*. Manipulasi perlakuan pada penelitian ini yang berupa strategi pembelajaran teknik akrostik diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan teknik akrostik. Pada tahap akhir, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan variabel terikatnya ialah keterampilan menulis puisi pada siswa kelas Kelas V SD Pertiwi Makassar.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Pertiwi Makassar, yang terletak di jalan Bontolangkasa I (poros Landak Baru) Kecamatan

Rappocini Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki delapan belas kelas atau setiap tingkatan kelas terdiri dari tiga kelas. Penelitian ini difokuskan pada kelas V tahun pelajaran 2015/2016. Minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya sangat tinggi, dengan demikian sayang sekali jika kepercayaan dari masyarakat ini kurang direspon dengan baik pula oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bermutu. Sebagian besar siswa yang belajar di sekolah ini berasal dari keluarga menengah ke atas dan rata-rata lokasi rumah para siswa lumayan jauh dari sekolah, tetapi tidak menjadi hambatan bagi siswa menggambarkan bahwa antusias siswa untuk belajar sangat tinggi sehingga harus diberikan pelayanan pembelajaran dengan baik untuk menjaga semangat siswa dalam belajar.

Waktu pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2016. Penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di sekolah tersebut saat pagi atau siang hari.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 82 siswa pada tahun pelajaran 2015/2016.

2. Sampel

Dalam menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian digunakan teknik sampel acak (*random sampling*). Teknik ini digunakan karena populasi dianggap homogen dan tidak terdapat strata. Penyampelan

dilakukan dengan teknik pengundian. Dari hasil pengundian diperoleh kelas V B sebagai kelas kontrol dan kelas V A sebagai kelas eksperimen.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif deskriptif yaitu data tentang kemampuan menulis puisi bebas. Dengan demikian, data yang disajikan yaitu data berupa perhitungan uji-t dan selanjutnya dideskripsikan tentang hasil pembelajaran dan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan teknik akrostik serta mendeskripsikan hasil kemampuan menulis puisi bebas siswa sebelum maupun setelah diberikan perlakuan.

Adapun data yang didapatkan melalui kegiatan observasi partisipatif, yaitu peneliti dalam melakukan observasi sekaligus ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan yaitu dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas. Selain dari itu juga akan dilakukan tes secara tertulis yaitu membuat puisi bebas

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Pertiwi Makassar. Kegiatan pembelajaran itu berupa perencanaan pembelajaran oleh guru, proses pembelajaran, aktivitas siswa, aktivitas guru dan penilaian yang berupa hasil tes yang diberikan oleh guru pada siswa mengenai materi yang dibelajarkan.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berbentuk tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui

kemampuan awal dan kemampuan akhir mengenai data primer yaitu keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar. Tes yang dilaksanakan berupa tes tertulis, yaitu tes menulis puisi yang dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

a. Instrumen penelitian

Tes menulis ini berupa unjuk kerja. Siswa diberi tes menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan. Kisi-kisi instrumen tes menulis puisi mengacu pada unsur-unsur pembangun puisi yang ditulis Nurgiyantoro (2004), penjabarannya sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Puisi

Pokok Bahasan		Indikator
Unsur Pembentuk Puisi	Bunyi	Siswa mampu menggunakan rima yang dikembangkan secara kreatif.
	Diksi	Siswa mampu menggunakan diksi dengan tepat yang digambarkan dalam
	Citraan	Siswa mampu menggunakan berbagai pencitraan dengan baik dan sesuai
	Bahasa Kiasan	Siswa mampu menggunakan berbagai permajasan yang dikembangkan secara
	Makna	Siswa mampu mengungkapkan makna sesuai dengan tema atau judul puisi.

Kisi-kisi instrumen di atas memiliki skor yang sudah ditentukan dalam kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 2. Pedoman Penskoran Menulis Puisi

Aspek	Indikator	Skor	Skor Maksimal
Bunyi	<p>SANGAT BAIK: rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.</p> <p>BAIK: rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.</p> <p>SEDANG: rima yang digunakan belum bervariasi.</p> <p>KURANG: masih ada rima yang kurang tepat.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak menggunakan rima yang tepat.</p>	5 4 3 2 1	5

Aspek	Indikator	Skor	Skor Maksimal
Diksi	<p>SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.</p> <p>BAIK: pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.</p> <p>SEDANG: pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.</p> <p>KURANG: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak menggunakan pilihan kata.</p>	5 4 3 2 1	5
Citraan	<p>SANGAT BAIK: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan.</p> <p>BAIK: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan kurang mengesankan.</p> <p>SEDANG: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.</p> <p>KURANG: penggunaan kata-kata kurang, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.</p>	5 4 3 2 1	5

Bahasa Kiasan	<p>SANGAT BAIK: penggunaan lebih dari 3 variasi bahasa kias- tepat-estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.</p> <p>BAIK: penggunaan 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.</p> <p>SEDANG: penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis- mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.</p> <p>KURANG: penggunaan 1 variasi bahasa kias-tepat-estetis- kurang mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak menggunakan bahasa kias.</p>	5 4 3 2 1	5
Makna	<p>SANGAT BAIK: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.</p> <p>BAIK: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.</p> <p>SEDANG: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.</p> <p>KURANG: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.</p> <p>SANGAT KURANG: makna puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.</p>	5 4 3 2 1	5
Jumlah			25

Sumber: Nurgiyantoro (2004: 307)) dengan modifikasi seperlunya.

b. Validitas Instrumen

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes menulis puisi. Berdasarkan hal itu maka validitas yang digunakan adalah pengujian validitas isi (*content validity*). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum (KTSP), kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen isi yang digunakan ditelaah menggunakan *expert judgment* yang dikonsultasikan dengan guru kelas yang ada di SD Pertiwi Makassar.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Teknik akrostik merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi terutama yang berkaitan dengan alam sekitar yang diwujudkan dengan penulisan sebuah kata yang dipisah menjadi huruf-huruf, yang akhirnya dijadikan awalan huruf pembentuk puisi untuk memicu siswa berpikir kreatif dalam menuangkan pikiran dan ide-idenya ke dalam puisi.

Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar merupakan suatu keterampilan siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan berbentuk larik serta bait dengan unsur-unsur pembangun puisi berupa diksi, citraan, bahasa kias, makna dan amanat.

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan variabel terikatnya ialah keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji persyaratan analisis data

a. Uji normalitas sebaran data

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang

dilakukan dengan kaidah *asymptotic* atau nilai *p*. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.

b. Uji homogenitas varian

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varian sampel- sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2012: 216). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.

2. Penerapan teknik analisis data

Teknik analisis data menggunakan uji-t. Penggunaan teknik uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hitung yang ingin diuji. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi dengan teknik akrostik pada kelompok eksperimen dengan kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan teknik akrostik pada kelompok kontrol. Uji-t juga digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik

akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan komputer program SPSS 17.

I. Hipotesis Statistik

Dalam dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik tersebut.

H_0 = Strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik tidak efektif digunakan pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar.

Adapun hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan teknik tersebut.

H_a = Strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam uji persyaratan analisis data, hal yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk dapat mengetahui sebaran data yang telah diperoleh. Uji homogenitas varians dilakukan untuk menguji tentang ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Penghitungan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17. Berikut ini hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian “Keefektifan Strategi Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik pada Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar”, kelompok eksperimen adalah kelas VA dan kelompok kontrol adalah kelas VB. Uji normalitas sebaran data dapat dilihat dari hasil penghitungan menurut *kolmogorov-smirnov* dan *asympt. sig (2 tailed)*. Suatu data

dikatakan normal jika indeks yang diperoleh dari adalah $p > 0,05$ agar dinyatakan data tersebut normal. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data.

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data	Asymp. Sig (2-tailed) Kolmogorof-Smirnov	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,064	Sig > 0,05 Normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,054	Sig > 0,05 Normal
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,099	Sig > 0,05 Normal
<i>Posttest kelompok kontrol</i>	0,063	Sig > 0,05 Normal

2. Hasil Uji Homogenitas Varian

Hal yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji homogenitas varian. Syarat agar varians dinyatakan homogen adalah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Penghitungan uji homogenitas varian pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian.

Tabel 4: Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Db	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	54	0,375	Sig = 0,375 > 0,05 Homogen
<i>Posttest</i>	54	0,451	Sig = 0,451 > 0,05 Homogen

B. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antarsiswa kelas V SD Pertiwi Makassar dalam pembelajaran menulis puisi yang menggunakan teknik akrostik dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa teknik tersebut. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar. Berdasarkan tujuan tersebut, berikut ini hasil penelitian yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Deskripsi data penelitian yang disajikan oleh peneliti adalah deskripsi data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Deskripsi data tersebut berupa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok tersebut akan dibandingkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan dan perbedaan skor pada kedua kelompok tersebut dengan adanya perlakuan yang berbeda.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen

a. Deskripsi Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

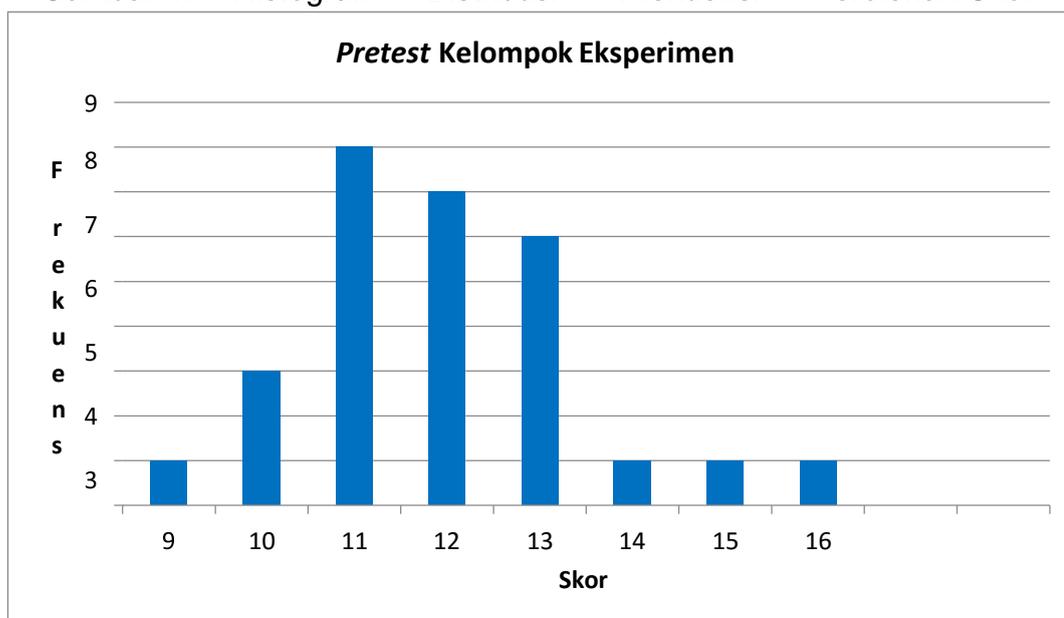
Pretest kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 5 Mei

2016. Pemberian *pretest* pada kelompok eksperimen ini dilakukan sebelum kelompok tersebut diberi perlakuan. Penghitungan hasil skor *pretest* menggunakan bantuan program SPSS 17. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	9	1	3.6	1	3.6
2	10	3	10.7	4	14.3
3	11	8	28.6	12	42.9
4	12	7	25	19	67.9
5	13	6	21.4	25	89.3
6	14	1	3.6	26	92.9
7	15	1	3.6	27	96.4
8	16	1	3.6	28	100
TOTAL		28	100		

Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Perolehan Skor



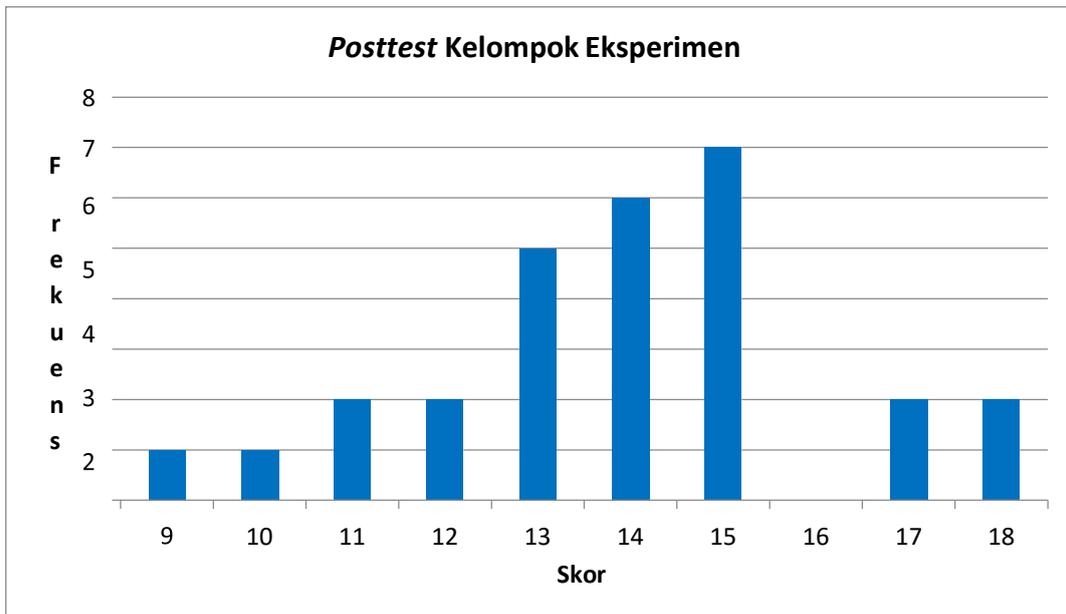
Pretest Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

b. Deskripsi Data Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Tes kemampuan akhir atau *posttest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 21 April 2014. Tes kemampuan akhir atau *posttest* ini diberikan setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan teknik akrostik. Penghitungan hasil *posttest* menggunakan bantuan program SPSS 17. Berikut ini tabel distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	9	1	3.6	1	3.6
2	10	1	3.6	2	7.1
3	11	2	7.1	4	14.3
4	12	2	7.1	6	21.4
5	13	5	17.9	11	39.3
6	14	6	21.4	17	60.7
7	15	7	25	24	85.7
8	16	0	0	24	85,7
9	17	2	7.1	26	92,9
1	18	2	7,1	28	100
TOTAL		28	100		



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

c. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Kemampuan awal atau *pretest* dilakukan untuk mengukur keadaan awal siswa dalam keterampilan menulis puisi. *Pretest* dilakukan sebelum kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik. Setelah diberi perlakuan, kelompok eksperimen diberi tes kemampuan akhir atau *posttest*. *Posttest* diberikan kepada kelompok eksperimen untuk dapat mengukur ada tidaknya perbedaan keterampilan pada siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik. Dengan demikian, hasil *pretest* dan *posttest* perlu dibandingkan agar dapat diketahui apakah ada perbedaan keterampilan pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Berikut ini tabel perbandingan data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen.

Tabel 7: Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	<i>Pretest</i>	28	16	9	11.9286	12	11	1.537
2	<i>Posttes</i>	28	18	9	13.8929	14	15	2.183

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol

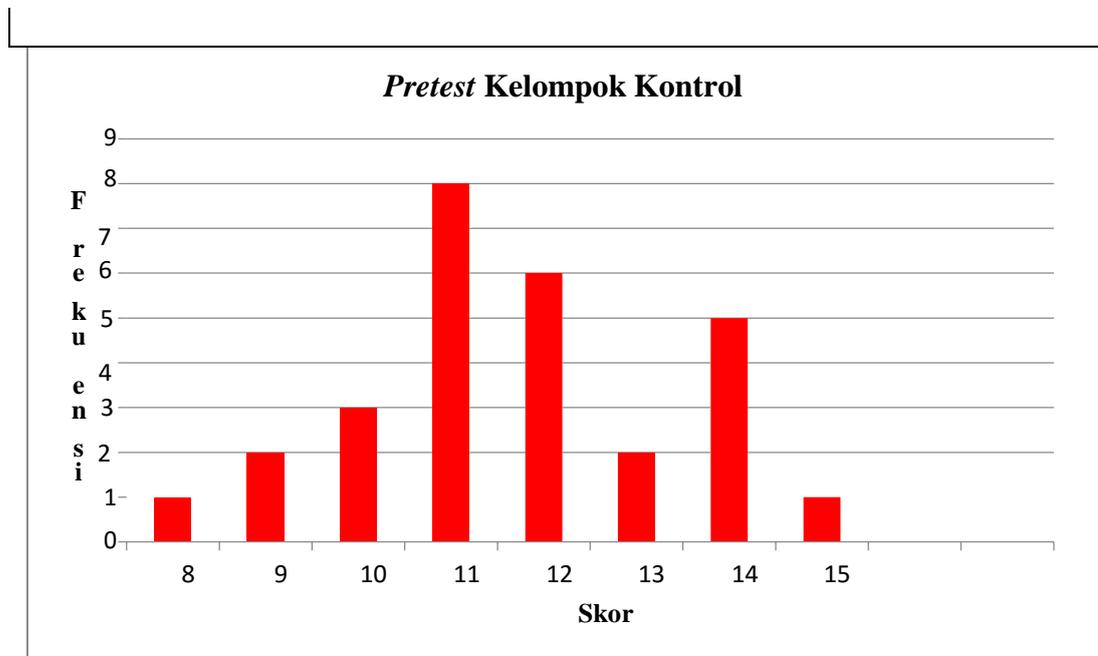
a. Deskripsi Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang dalam pemberian perlakuannya tidak menggunakan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik. Pada kelompok kontrol juga dilakukan *pretest*. Soal untuk *pretest* kelompok kontrol sama dengan kelompok eksperimen, yaitu menulis puisi dengan tema keindahan alam. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat *pretest* harus dalam keadaan awal yang setara. Penghitungan hasil *pretest* dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17. Berikut ini tabel dan histogram dari distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi

pada Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	8	1	3.6	1	3.6
2	9	2	7.1	3	10.7
3	10	3	10.7	6	21.4
4	11	8	28.6	14	50
5	12	6	21.4	20	71.4
6	13	2	7.1	22	78.6
7	14	5	17.9	27	96.4
8	15	1	3.6	28	100
TOTAL		28	100		



Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

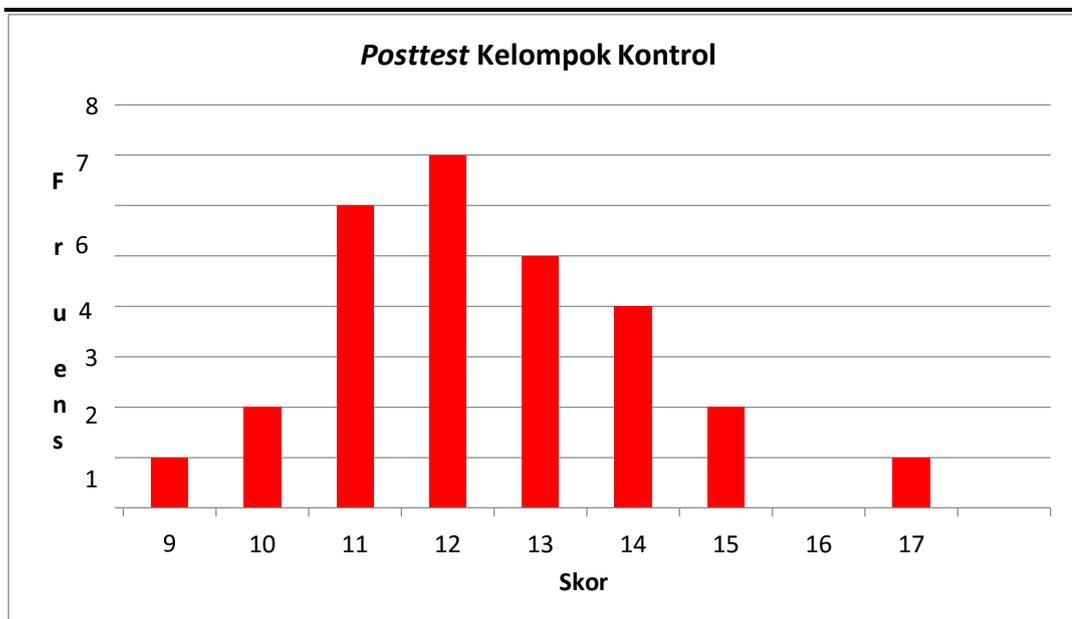
b. Deskripsi Data Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan setelah sebelumnya dilaksanakan *pretest* dan juga pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik. Pelaksanaan

posttest pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2016. Penghitungan *posttest* kelompok kontrol ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17. Berikut ini tabel dan histogram dari distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	9	1	3.6	1	3.6
2	10	2	7.1	3	10.7
3	11	6	21.4	9	32.1
4	12	7	25.0	16	57.1
5	13	5	17.9	21	75
6	14	4	14.3	25	89.3
7	15	2	7.1	27	96.4
8	16	0	0	27	96.4
9	17	1	3,6	28	100
TOTAL		28	100	28	100



Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

c. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol juga melaksanakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan setelah sebelumnya dilaksanakan *pretest*. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik. Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan keterampilan pada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik, perlu ada perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Berikut ini tabel hasil perbandingan data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Tabel 10: Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	<i>Pretest</i>	28	15	8	11.6786	11,5	11	1.74385
2	<i>Posttest</i>	28	17	9	12.3929	12	12	1.74991

d. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini perlu disajikan perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi yang telah diperoleh dengan adanya perbandingan tersebut. Dengan demikian, akan diketahui perbedaan hasil kelompok

eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik tersebut. Berikut ini perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 11: Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
<i>Pretest</i> Eksperimen	28	16	9	11.928	12	11	1.53788
<i>Pretest</i> Kontrol	28	15	8	11.678	11,5	11	1.74385
<i>Posttest</i> Eksperimen	28	18	9	13.892	14	15	2.18309
<i>Posttest</i> Kontrol	28	17	9	12.392	12	12	1.74991

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif pada penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan sekaligus menguji efektivitas penggunaan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar.

a. Uji-t Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan

awal kedua kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t _{hitung}	t _{tabel}	Db	P	Keterangan
Pretest	0,0569	2.000	54	0,572	t _h < t _t p > 0,05 = tidak signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 0,0569 dengan db 54. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 54. Hasil yang didapat t_{tabel} 2.000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (0,0569 < 2.000). Hasil penghitungan p juga menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,572 (p > 0,05) sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut sama.

b. Uji-t Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut, apakah terdapat

perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Db	P	Keterangan
Posttest	2,837	2.000	54	0,006	$t_h > t_t$ $p < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 2,837 dengan db 54. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 54. Hasil yang didapat t_{tabel} sebesar 2,000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,837 > 2,000$). Hasil penghitungan p juga menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,006 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *posttest* menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut berbeda.

c. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretest*

dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen

Data	t _{hitung}	t _{tabel}	Db	P	Keterangan
<i>kelompok eksperimen</i>	5,222	2.052	27	0,000	$t_h > t_t$ $p < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya *t*_{hitung} sebesar 5,222 dengan db 27. Nilai *t*_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai *t*_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 27. Hasil yang didapat *t*_{tabel} sebesar 2,052, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *t*_{hitung} lebih besar dari nilai *t*_{tabel} ($5,222 > 2,052$). Hasil penghitungan *p* juga menunjukkan bahwa diperoleh nilai *p* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan signifikan. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, yaitu terjadi peningkatan pada skor *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen adalah berbeda.

d. Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal

dan kemampuan akhir kelompok tersebut, apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi atau tidak. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol

Data	t _{hitung}	t _{tabel}	Db	P	Keterangan
<i>kelompok kontrol</i>	1,842	2,052	27	0,077	$t_h < t_t$ $p > 0,05 =$ tidak signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 1,842 dengan db 27. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 27. Hasil yang didapat t_{tabel} sebesar 2,052, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($1,842 < 2,052$). Hasil penghitungan p juga menunjukkan bahwa diperoleh nilai p sebesar 0,077 ($p > 0,05$) sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menulis puisi. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis puisi kelompok kontrol adalah sama.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang mendapat strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dan siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang tanpa menggunakan teknik akrostik.”. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat pada tabel 13, dapat diketahui besarnya thitung sebesar 2,837 dengan db 54 pada taraf signifikansi 5% diperoleh ttabel sebesar 2,000. Nilai thitung dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai ttabel pada signifikansi 5% ($2,837 > 2,000$) dan hasil penghitungan p sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik” **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi pembelajaran

menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar.”. Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Dilihat dari hasil penghitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen pada tabel 14, dapat diketahui thitung sebesar 5,222, dengan db 27 pada taraf signifikansi 5% diperoleh ttabel sebesar 2,052. Nilai thitung dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai ttabel pada signifikansi 5% ($5,222 > 2,052$) dan hasil penghitungan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik tidak efektif digunakan pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “strategi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar” **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk menguji keefektifan strategi menulis puisi dengan teknik akrostik. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan menulis puisi yang menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik akrostik dengan yang tidak menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Pertiwi Makassar yang terdiri dari enam kelas yang berjumlah sebanyak 161 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa yang terbagi dalam dua kelas yakni

kelas VB sebagai kelompok kontrol dan VA sebagai kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan teknik *random sampling* atau secara acak. Dengan demikian, kelas VA merupakan kelompok yang mendapat perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik, sedangkan kelas VB berlangsung secara umum tanpa perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik atau berlangsung menggunakan metode pengajaran ceramah.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kondisi awal keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen diketahui berdasarkan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* tersebut bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. *Pretest* ini dilakukan dalam bentuk praktik menulis puisi.

Dari hasil *pretest* dapat diketahui kesulitan-kesulitan kelompok kontrol dan eksperimen dalam menulis puisi. Berikut disajikan contoh puisi hasil *pretest* siswa dari kelompok kontrol (K20/KK/*Pretest*) dan eksperimen (E22/KE/*Pretest*).

Lembar Tugas Siswa KK20

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kompetensi dasar : Menulis Puiti
 Kelas/Semester : V.B / II (dua)
 Nama : Revalgsha Adisty Firman

Alamku

Kupandang tujan yang lebat, membuat hatiku terpesona
 Burung bernyanyi, menyambut inidahnya pagi
 Daun-daun berjatuhan, mendengar air sungai
 Padi yang mulai menguning, menambah keindahan
 Tanah mulai basah, ketika hujan datang
 Oh Alamku.....
 Kau begitu indah dimata ku

(K20/KK/Prestest)

Lembar Tugas Siswa KE22

Mata pelajaran : BHS. Indonesia
 Kelas / Semester : V A / II
 Kompetensi dasar : Menulis puisi
 Nama : Muhi. FAIZ SYAFIAT

Pantai

Oh pantai....
 Kau sangat indah
 Dan pasirmu yang putih
 Birunya lautmu membuatku kagum
 Gulungan ombak menyapu pasir putihmu
 Pohon menari mengikuti arah angin
 Hembusan angin membuat udara sejuk
 Pesona yang indah mempesondkan pengunjung
 Mereka tak kan melupakanmu
 Oh pantai....

(E22/KE/Pretest)

Pada puisi di atas, dapat diketahui kesulitan kelompok kontrol dan eksperimen yang paling terlihat pada unsur bahasa kias. Kondisi awal memperlihatkan siswa menulis puisi kurang memperhatikan bahasa kias. Contoh dua puisi di atas memperlihatkan bahwa bahasa kias yang

digunakan adalah personifikasi. Personifikasi yang terdapat pada *pretest* kelompok kontrol di atas yaitu *kupandang hutan yang lebat, membuat hatiku terpana, burung bernyayi, menyambut indahnya pagi*, sedangkan dalam *pretest* kelompok eksperimen yaitu *gulungan ombak menyapu pasir putihmu dan pohon menari-nari mengikuti arah angin*. Penggunaan bahasa kias personifikasi masih dalam jumlah yang terbatas.

Selain kesulitan menggunakan unsur bahasa kias, kelompok kontrol dan eksperimen juga kesulitan memilih diksi yang akan digunakan dalam menulis puisi. Contoh puisi hasil *pretest* dari siswa kelompok kontrol (K8/KK/*Prestest*) di bawah ini dapat menggambarkan bahwa diksi yang digunakan dalam menulis puisi masih terkesan denotatif.

Lembar Tugas Siswa

Nama Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi Dasar : Menulis Puisi
Kelas / Semester : VB / II
Nama : Indira Salsabrina

Bulan

Oh bulan ...
Betapa indahnya
Kau di malam hari
Sinarmu memancarkan dunia
Bintang pun menemanimu
Tapi kenapa pada siang hari
Kamu tidak tampak bulan
Dan bintang pun tidak ada
Yang ada hanyalah matahari
Yang sangat panas

(K8/KK/*Prestest*)

Dari puisi-puisi hasil *pretest* secara kuantitatif dapat diketahui skor

keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. *Mean* skor pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol sebesar 11.6786 dan *mean* pada kelompok eksperimen sebesar 11.9286. *Mean* skor tersebut menunjukkan bahwa skor *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen tidak berbeda jauh. Selain itu, skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen juga dianalisis menggunakan uji-t berbantuan SPSS 17. Hasil uji-t skor *pretest* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai *t*hitung 0,0569 lebih kecil dari nilai *t*tabel 2.000 dengan db 54 (*t*hitung < *t*tabel ≠ signifikan). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa skor *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan awal kelompok kontrol dan eksperimen dalam menulis puisi sama.

2. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil penghitungan *mean* dan uji-t skor *pretest* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan keterampilan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis puisi sama. Kemudian kelompok kontrol dan eksperimen diberi pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol berlangsung secara umum tanpa perlakuan, sedangkan pada kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran dengan teknik akrostik. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan

eksperimen masing-masing sebanyak empat kali.

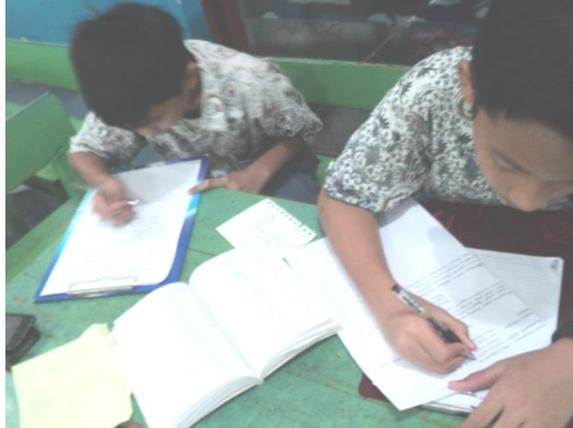
Langkah-langkah dalam pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen sebagai berikut: (1) penentuan ide; (2) pengendapan; (3) penulisan; *editing* dan revisi. Pada langkah penentuan ide, strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik berperan membantu siswa dalam menemukan ide. dalam tahap ini siswa menentukan judul puisi yang akan dituliskan. Strategi pembelajaran dengan teknik akrostik juga memiliki peranan dalam langkah pengendapan karena dalam langkah ini siswa menentukan kata-kata kunci sesuai judul yang telah dipilih. Kata-kata kunci tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah puisi. Berikut ini merupakan gambar kelompok eksperimen ketika mendapat perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik.



Gambar 8. Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

Pada kelompok kontrol, pembelajaran menulis puisi berlangsung secara umum tanpa perlakuan berupa strategi pembelajaran dengan teknik akrostik. Siswa kelompok kontrol menulis puisi tanpa menggunakan teknik akrostik untuk menemukan ide. Berikut ini gambar kegiatan pembelajaran

menulis puisi pada kelompok kontrol.



Gambar 9. Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol

Pada perlakuan I, kelompok eksperimen menulis puisi dengan tema pendidikan. Selama proses penulisan, siswa mencatat objek maupun subjek sebagai bahan yang dapat dirangkai menjadi bait-bait puisi. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada pembelajaran I (K7/KK/Pembelajaran I) dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada perlakuan I (E3/KE/Perlakuan I).

Lembar Tugas Siswa ka.7

Mata pelajaran : BHS. Indonesia
Kelas / Semester : V B / II
Kompetensi dasar : Menulis Puisi
Nama : Muh. Fatmrahman

Guru ku

Guru kau yang belah mengajariku berbagai hal
Kau juga yang mengajariku tata krama yang baik
Kau juga yang menegurku jika aku berbuat salah
Guru ku betapa besarnya jasmu kepada ku
Kau memberiku banyak ilmu
Kau yang memberikan aku inspirasi
Bagiku kau adalah segalanya
Aku akan membuatmu bangga

Kau tak pernah lelah mengajariku
Kau sinar di dalam kegelapan
Akan ku ingat jasmu
Sampai kapan pun

(K7/KK/Pembelajaran I)

Lembar Tugas Siswa

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi dasar : Menulis puisi

Kelas / semester : V A / II

Nama : Aisyah Rezky Ananda

Pelajar

Pedomanmu adalah belajar
Engkau awali dari terbit fajar
Lelas tentang ilmu kau hejar
Apapun tantangan akan kau hejar
Jelang hari kau persiapkan
Akankah terjadi semua harapan
Ribuan harapkan kau dapatkan

(E3/KE/Perlakuan I)

Pada puisi siswa kelas eksperimen yang berjudul "Pelajar" di atas, dibuat berdasarkan teknik akrostik yang memadukan siswa dalam memilih diksi yang akan digunakan untuk menulis puisi. Siswa mengintegrasikan judul dengan berbagai kata sehingga siswa dapat menemukan kata-kata seperti: pekerjaan, pelajar, engkau, entah, enggan, lekas, lupa, lari, apapun, jelang, akankah, ribuan, ratusan dan lain sebagainya.

Dari kata-kata tersebut, siswa memilih dan merangkainya menjadi larik-larik puisi. Keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu teknik ini mampu memotivasi atau menggugah minat siswa untuk menulis puisi. Pada perlakuan I mulai terlihat keantusiasan siswa untuk menulis puisi, karena menulis puisi dengan teknik akrostik dirasa berbeda dan hal yang baru serta mengasyikan. Teknik akrostik ini efektif digunakan pada pembelajaran

menulis puisi karena memudahkan siswa mengawali kata-kata pembuka pada tiap baris puisinya dengan mengambil kata-kata yang sudah ditentukan dalam proses *brainstorming*, kemudian siswa melanjutkan kata-kata berikutnya dengan menggunakan kata-kata lain dengan beberapa pengembangan dari siswa. Berdasarkan teknik akrostik, siswa dapat menemukan kata-kata seperti berikut.

Pedomammu adalah belajar
Engkau awali dari terbit fajar
Lekas terang ilmu kau kejar
Apapun tantangan akan kau hajar
Jelang hari kau persiapkan
Akankah tercapai semua harapan
Ribuan harapan kan kau dapatkan

Kata-kata yang dicetak miring di atas merupakan kata-kata dari hasil teknik akrostik yang dibuat siswa. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyusun sebuah puisi yang bertema tentang pendidikan. Selain itu, siswa juga sudah kreatif memadukan diksi tersebut dengan perulangan bunyi di tiap akhir baris sehingga puisi menjadi lebih estetik.

Dari kedua puisi di atas, dapat diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan eksperimen. Pada puisi siswa kelompok eksperimen, siswa lebih mudah menemukan ide sebagai bahan pembelajaran penulisan puisi karena dalam proses *brainstorming* siswa mendaftar diksi yang tepat sebagai pendukung topik sesuai yang telah

dipilih sebelumnya dan dituliskan ke dalam sebuah daftar kata. Lain halnya dengan kelompok kontrol yang hanya menggunakan kreativitas untuk menemukan ide. Hal ini terlihat pada siswa kelompok eksperimen yang lebih banyak menuliskan objek maupun subjek menjadi bait puisi yang terstruktur, sedangkan siswa kelompok kontrol cenderung belum terstruktur sehingga makna kurang mengena. Puisi siswa kelompok eksperimen di atas juga banyak terdapat bahasa kias, misalnya *lekas terang ilmu kau kejar* (metafora) dan *ribuan harapkan kau dapatkan* (hiperbola), sedangkan pada puisi siswa kelompok kontrol juga terdapat bahasa kias tetapi jumlahnya terbatas, misalnya *kau tak pernah lelah mengajariku, kau sinar di dalam kegelapan* (simile).

Pada perlakuan II, kelompok eksperimen menulis puisi dengan tema sosial. Selama proses penulisan, siswa mencatat objek maupun subjek sebagai bahan yang dapat dirangkai menjadi bait-bait puisi. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada pembelajaran II (K23/KK/Pembelajaran II) dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada perlakuan II (E26/KE/Perlakuan II).

Lembar Tugas Siswa

Mata pelajaran : Bhs. Indonesia
Kelas / semester : V B / II
Kompetensi dasar : Menulis puisi
Nama : Mah. Alfatha Rasmadhani

Koin Untuk Sebelah
Saat orang-orang mengumpulkan koin
Dari koin recehan menjadi jutaan
Setelah satu minggu itu dan ...
Dang koin terkumpul

Mereka serahkan kepada keluarga dekat
Mereka amat terhena
Balon halanya, ia berharap terbolong
Namun ---
Tuhannya ~~bertaka~~ selalu bergamanya
Mereka yang menabung
Berusaha untuk bersama
Tuhannya yang menentumkan amalnya

(K23/KK/Pembelajaran II)

Lembar Tugas Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi dasar : Menulis puisi
Kelas / Semester : VA / II
Nama : Tiffany Aprilia I.S.

Pengemis

Perjalanan yang begitu jauh tanpa arah tujuan
Emas koin kau cari
Nasib seorang pengemis
Gubuk itu kau tinggali
Entah sampai kapan semua ini
Mencari recehan di pinggir jalan
Itulah pekerjaanku
Sedih meratapi hidup ini yang menderita

(E26/KE/Perlakuan II)

Pada puisi siswa kelas eksperimen yang berjudul "Pengemis" di atas, seperti pada perlakuan II siswa mengintegrasikan judul dengan berbagai kata sehingga siswa dapat menemukan kata-kata seperti: pekerjaan, perjalanan, pengalaman, engkau, entah, emas, enggan, nasib, nasi, gubuk, mentari, mencari, ini, itu, sedih, senang dan lain sebagainya.

Berdasarkan proses *brainstorming* pada teknik akrostik, siswa eksperimen nomor 26 dapat menemukan kata-kata, misalnya: pengalaman, emas, nasib, gubuk, entah mencari, itulah, sedih. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata dari hasil teknik akrostik yang dibuat siswa. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyusun sebuah puisi yang bertema tentang sosial. Pada perlakuan II sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum signifikan dikarenakan keterbatasan kosakata siswa juga berpengaruh dalam hal penentuan kata kunci yang baik dan menarik.

Pada kedua puisi di atas, diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan pada siswa kelompok eksperimen. Pada puisi siswa kelompok eksperimen, diksi yang digunakan padat dan mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan pada puisi, misalnya *perjalanan yang begitu jauh tanpa arah tujuan, emas koin kau cari*. Diksi pada puisi siswa kelompok kontrol kurang padat dan kurang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan karena pemilihan kata-kata yang digunakan seperti bercerita, misalnya *mereka yang menolong, berusaha untuk sesama, Tuhan yang menentukan amalnya*. Waluyo (2005: 2) menjelaskan bahwa bahasa dipadatkan agar berkekuatan gaib. Jika puisi itu dibaca deretan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea. Pada puisi siswa kelompok eksperimen juga menggunakan citraan yang mampu mendukung penghayatan objek puisi sehingga mampu menambah suasana pada puisi, misalnya *gubuk tua kau tinggali* (citraan penglihatan).

Pada perlakuan III, kelompok eksperimen menulis puisi dengan

tema nasionalisme. Selama proses penulisan, siswa mencatat objek maupun subjek sebagai bahan yang dapat dirangkai menjadi bait-bait puisi. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada pembelajaran III (K8/KK/Pembelajaran III) dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada perlakuan III (E3/KE/Perlakuan III).

Lembar Tugas Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar : Menulis Puisi

Kelas / Semester : VB / II

Nama : Indira Salsabila

no. 8

Indonesiaku Tercinta

Indonesiaku , ku mencintainya
Demi berjuang , ku tetap semangat
Walau satu persatu telah gugur
Ku berjuang demi indonesia

Untuk meraih keinginan
Mencintai negara kita Indonesia
Tak kan ku menyerah
Melangkah untuk kuat

Tanah air punya segalanya
Air yang jernih dan udara yang segar
Walaupun sulit tetap ku berjuang
Tak akan kulupa seumur hidupku

(K8/KK/Pembelajaran III)

Lembar Tugas Siswa

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi dasar : Menulip puisi
Kelas/semester : VA / II
Nama : Aisyah Rezky Ananda
Pejuang

Puncak semangat api membara
Elang merentangkan sayapnya
Jiwa raga kau korbankan untuk negara
Untuk esok yang bahagia
Akan terherang semua jasa
Namamu selalu dihenang masa
Gugur pahlawan, semoga tenang disurga

(E3/KE/Perlakuan III)

Pada puisi siswa kelas eksperimen yang berjudul "Pejuang" di atas, seperti pada perlakuan I dan II siswa mengintegrasikan judul dengan berbagai kata sehingga siswa dapat menemukan kata-kata seperti: pekerjaan, pengalaman, pucuk, engkau, entah, emas, elang, enggan, jiwa, jaga, untuk, usia, akan, antar, nasib, nirwana, gugur, gelap dan lain sebagainya. Berdasarkan proses *brainstorming* pada teknik akrostik, siswa eksperimen nomor 3 menemukan kata-kata, misalnya: pucuk, elang, jiwa, untuk, akan, Namamu dan gugur. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata dari hasil teknik akrostik yang dibuat siswa. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyusun sebuah puisi yang bertema tentang nasionalisme. Pada perlakuan III terlihat juga belum menunjukkan peningkatan yang signifikan karena masih dipengaruhi keterbatasan kosakata, namun seiring pemahaman siswa terhadap teknik akrostik antusiasme mengikuti pembelajaran menulis puisi semakin bertambah.

Pada kedua puisi di atas, diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan pada siswa kelompok eksperimen. Pada puisi siswa kelompok eksperimen, diksi yang digunakan padat dan mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan pada puisi, misalnya *nirwanapun siap terbuka; gugur pahlawanku, semoga tenang di surga*. Diksi pada puisi siswa kelompok kontrol kurang padat dan kurang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan karena pemilihan kata yang kurang puitis, misalnya *walau satu per satu telah gugur; ku berjuang demi Indonesia*. Pada puisi siswa kelompok eksperimen juga menggunakan bunyi yang mampu mendukung penghayatan objek puisi sehingga mampu menambah suasana pada puisi, misalnya *elang merentangkan sayapnya; jiwa raga kau korbankan untuk negara*.

Pada perlakuan IV, kelompok eksperimen menulis puisi dengan tema teknologi. Selama proses penulisan, siswa mencatat objek maupun subjek sebagai bahan yang dapat dirangkai menjadi bait-bait puisi. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol pada pembelajaran IV (K28/KK/Pembelajaran IV) dan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok eksperimen pada perlakuan IV (E6/KE/Perlakuan IV).

Laptopku

Laptopku

Awal yang penuh harapan
Akhirnya membawa kemajuan

Teknologi semakin maju
Oleh orang banyak memberi manfaat
Kemudahan dan membantu pekerjaan

Laptopku ...

Hanya engkau yang meremanimku
Dalam segala tugasku
Kan kujaga selalu.

(K28/KK/Pembelajaran IV)

Teknologi Maju

Tulisan demi tulisan kami sampaikan
Elok terasa dapat memudahkan
Komunikasi berkembang menekani
Nilai pengetahuan dihasilkannya
Oleh teknologi yang digunakan
Lingkaran ilmu ku dapatkan
Orang-orang pun menggunakan
Gaya ikut di pertunjukkan.
Ikuti kemajuan untuk memajukan
Marilah menggunakan bijak
Agar lisan menjadi mudah
jangan pernah berhenti berpikir
Untuk masa depan sudah

(E6/KE/Perlakuan IV)

Pada puisi siswa kelas eksperimen yang berjudul "Teknologi Maju" di atas, seperti pada perlakuan I, II dan III siswa mengintegrasikan judul dengan berbagai kata sehingga siswa dapat menemukan kata-kata seperti: Tulisan, temuan, elok, engkau, komunikasi, komputer, nilai, nafas,, orang, ongkos, lingkaran, luas, lisan, gaya, gemerlap, ikut, ilmu, marilah, manfaat, agar, akankah, jangan, jalan, untuk, usaha dan lain sebagainya. Berdasarkan proses *brainstorming* pada teknik akrostik, siswa eksperimen

nomor 6 menemukan kata-kata, misalnya: tulisan, elok, komunikasi, nilai, oleh, lingkaran, orang, gaya, ikuti, marilah, agar, jangan, untuk. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata dari hasil teknik akrostik yang dibuat siswa. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyusun sebuah puisi yang bertema tentang teknologi. Perlakuan IV menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik akrostik memberi warna tersendiri dalam pembelajaran menulis puisi. Pada perlakuan ini terlihat perbedaan yang signifikan dari perlakuan sebelumnya. Puisi yang unik dan menarik mampu mengubah anggapan bahwa menulis puisi itu sulit.

Pada kedua puisi di atas, diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan pada siswa kelompok eksperimen. Pada puisi siswa kelompok eksperimen, diksi yang digunakan padat dan mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan pada puisi, misalnya *tulisan demi tulisan kami sampaikan; elok terasa dapat memudahkan*. Diksi pada puisi siswa kelompok kontrol kurang padat dan kurang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan karena pemilihan kata yang kurang puitis, misalnya *awal yang penuh harapan; akhirnya membawa kemajuan*; Kedua puisi di atas sama-sama menggunakan unsur bunyi, tetapi efek yang timbul dari unsur bunyi kedua puisi tersebut berbeda. Puisi siswa kelompok eksperimen menggunakan bunyi yang mampu mendukung penghayatan objek puisi sehingga mampu menambah suasana pada puisi, misalnya *komunikasi berkembang menekan; lingkaran ilmu kudapatkan*. Unsur bunyi pada puisi siswa kelompok kontrol hanya sebatas penghayatan objek puisi,

misalnya *awal yang penuh harapan; akhirnya membawa kemajuan; teknologi semakin maju; oleh orang banyak memberi manfaat.*

Keunggulan puisi siswa kelompok eksperimen yang lain adalah menggunakan unsur citraan yang mampu membuat puisi liris, yaitu *jangan pernah berhenti berpijak* (citraan perasaan). Bunyi yang liris semakin memperjelas ekspresi puisi.

Dari puisi kelompok kontrol pada pembelajaran satu sampai dengan empat dan dari puisi kelompok eksperimen pada perlakuan satu sampai dengan empat dapat dikatakan bahwa pada kelompok eksperimen, siswa lebih mudah mengungkapkan ide sebagai bahan penulisan puisi dikarenakan pada proses *brainstorming* kata-kata telah ditentukan sehingga memudahkan siswa mengawali kata-kata pembuka pada tiap baris puisinya, kemudian siswa tinggal melanjutkan kata-kata berikutnya dengan menggunakan kata-kata lain dengan beberapa pengembangan. Diksi pada puisi-puisi siswa kelompok eksperimen juga baik, sehingga mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan puisi. Pada kelompok kontrol, siswa masih terbatas dalam mengungkapkan ide sehingga berpengaruh terhadap diksi yang digunakan menjadi kurang puitis.

Setelah kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis puisi dengan perlakuan berupa penggunaan strategi pembelajaran teknik akrostik, kelompok eksperimen dan kontrol diberi *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan berupa penggunaan strategi

pembelajaran teknik akrostik dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dengan teknik akrostik. Berikut ini merupakan contoh puisi yang dihasilkan siswa kelompok kontrol (K20/KK/Posttest) dan contoh puisi siswa kelompok eksperimen (E3/KE/Posttest).

Lembar Tugas Siswa KK20

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi dasar : Menulis puisi
Kelas / semester : VB / II
Nama : Revalysha Adisty Firman

Mentari Menyambut Pagi

Oh mentari
Kau gagah menyambut pagi hari
Burung-burung bernyanyi mengiringi indahnya pagi
Hutan hijau menghiasi alam yang indah sekali

• Jacamu sangat berarti
Menyinari indahnya dunia
Menunjukkan indahnya sinarnya
Bagi seluruh alam ini

Embun-embun berjatuhan
Mengambut keindahan mu
Hari esok hari kau jalani
Dengan senang hati

(K20/KK/Posttest)

Mentari nan Cerah

Melalui sinarmu
Esok pagi kan berkilau
Numpah pagin nan syahdu
Tiada yang bisa menggantikanmu
Aku terpaku pada pesonamu
Rasakan hangatmu
Indah lupandang selalu

Nada-nada permai
Akan selalu terdengar dalam hidup ini
Naungan dari sang Ilahi

Ciptaan sang ilahi
Engkau kan tersimpan dalam hati
Ribuan langkah kan ku lewati
Akan selalu tersimpan dalam hati
Hadirmu adalah nafas dalam hidup ini

(E3/KE/Posttest)

Pada puisi siswa kelas eksperimen yang berjudul “Mentari nan Cerah” di atas, seperti pada perlakuan I, II, III dan IV siswa mengintegrasikan judul dengan berbagai kata sehingga siswa dapat menemukan kata-kata seperti: melalui, menggantikanmu, esok, engkau, nampak, nuansa, nada, naungan, tersimpan, tiada, akan, aku, rasakan, rona, ribuan, indah, ilahi, ciptaan, hadirmu dan lain sebagainya. Berdasarkan proses *brainstorming* pada teknik akrostik, siswa eksperimen nomor 3 menemukan kata-kata, misalnya: melalui, esok, nampak, tiada, aku, rasakan, indah, nada akan, naungan, ciptaan, engkau, ribuan, akan, hadirmu. Kata-kata tersebut merupakan kata-kata dari hasil teknik akrostik yang dibuat siswa. Hal tersebut memudahkan siswa dalam menyusun sebuah puisi yang bertema tentang keindahan alam.

Pada kedua puisi di atas, diketahui perbedaan antara puisi siswa kelompok kontrol dan puisi siswa kelompok eksperimen. Pada siswa kelompok eksperimen menggunakan bahasa kias yaitu *hadirmu adalah nafas dalam hidup ini* (simile). Pada siswa kelompok eksperimen di atas juga menggunakan citraan yang mampu mendukung penghayatan objek dan subjek puisi dan cukup menambah suasana pada puisi. Contoh penggunaan citraan pada puisi siswa kelompok eksperimen yaitu *melalui sinarmu; esok pagi kan berkilau* (citraan penglihatan) dan *nada-nada permai; akan selalu terdengar dalam hidup ini* (citraan pendengaran). Kedua puisi siswa kelompok eksperimen maupun kontrol di atas sudah menggunakan unsur bunyi, pada puisi siswa kelompok eksperimen terdapat

bunyi a-a-a-a di setiap baitnya, misalnya *aku terpaksa pada pesonamu, rasakan hangatmu, indah kupandang selalu*, sedangkan pada siswa kelompok control terdapat bunyi a-a-a-a dan a-b-a-b terlihat di bait pertama dan kedua, misalnya *oh matahari, kau gagah menyambut pagi hari dan jasamu sangat berarti, menyinariindahny dunia*. Meski pada kelompok control menggunakan dua unsur macam bunyi, tetapi dalam segi efek atau pengaruhnya pada penghayatan dan pemaknaan masih kurang, jadi bisa dikatakan belum puitis. Pada kelompok control juga menunjukkan hal-hal yang berbeda jika dibandingkan dengan puisi siswa kelompok eksperimen. Puisi siswa kelompok control di atas menggunakan bahasa kias personifikasi, misalnya *kau gagah menyambut pagi hari; burung-burung bernyanyi mengiringi indahny pagi*. Puisi siswa kelompok control di atas juga menggunakan unsur citraan, namun penggunaannya masih belum bisa mendukung penghayatan objek puisi, misalnya *burung-burung bernyanyi mengiringi indahny pagi* (citraan pendengaran) dan *hutan hijau menghiasi alam yang indah sekali* (citraan penglihatan).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, puisi-puisi hasil *posttest* diberi skor. Skor *posttest* kelompok control dan eksperimen kemudian dianalisis menggunakan uji-t berbantuan SPSS 17 untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi kelompok control dan eksperimen. Hasil uji-t skor *posttest* pembelajaran menulis puisi kelompok control dan eksperimen menunjukkan thitung sebesar 2,837 lebih besar dari ttabel yang sebesar 2,000 dengan db 54. (thitung > ttabel = signifikan). Hasil tersebut

menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar.

3. Tingkat Keefektifan Strategi Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Kelas V SD Pertiwi Makassar

Teknik akrostik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajarkan siswa menulis puisi dengan teknik yang lebih mudah. Teknik akrostik berperan dalam menemukan ide penulisan puisi. Banyak ide yang dapat ditemukan dari penggunaan strategi pembelajaran teknik akrostik. caranya yaitu menentukan judul yang tiap hurufnya dapat diuraikan menjadi huruf pertama tiap baris puisi. Dengan demikian, konsep utama strategi pembelajaran dengan teknik akrostik adalah membantu siswa dalam menemukan ide sebagai bahan penulisan puisi.

Terdapat tiga tahap dalam menulis puisi yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan atau penulisan; (3) *editing* dan revisi. Dalam tahap-tahap tersebut, strategi pembelajaran teknik akrostik berperan pada tahap persiapan dan pelaksanaan atau penulisan yakni dalam proses penentuan ide, pengendapan dan penulisan. Pada proses penentuan ide, penggunaan strategi pembelajaran teknik akrostik membantu siswa dapat

menemukan ide sekaligus menemukan judul puisi sesuai tema yang telah ditentukan oleh guru. Pada proses pengendapan, siswa menentukan kata-kata kunci yang berkaitan dengan objek maupun subjek yang akan dituliskan ke dalam puisi. Siswa kemudian memadukan kata-kata kunci tersebut dengan huruf pertama tiap baris puisinya. Pada tahap penulisan, siswa mempraktikkan menulis puisi yang telah matang dalam proses pengendapan. Tahap terakhir, siswa melakukan *editing* dan revisi pada puisinya. Dengan demikian strategi pembelajaran teknik akrostik membantu siswa untuk menemukan ide, mematangkan kata-kata kunci yang telah dipadukan dengan huruf awal tiap baris puisi dan membantu siswa menuliskan puisi yang ditulis dengan struktur yang baik sesuai dengan teknik akrostik.

Teknik akrostik tidak hanya mengajak siswa berpikir kreatif, tetapi juga memberi kebebasan menggali dan mengembangkan ide atau gagasan secara luas serta menyusun dengan baik dan efektif. Teknik akrostik berbeda dengan teknik konvensional dalam hal penemuan ide. Penggunaan teknik akrostik membuat penemuan ide akan lebih cepat, bebas dan memunculkan banyak gagasan. Teknik akrostik dimaksudkan untuk memotivasi siswa dan menggali pengetahuan siswa tentang tema yang akan ditulis. Selanjutnya, proses pengintegrasian pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam proses *brainstorming*. Proses ini mendorong siswa untuk menuangkan gagasan-gagasan yang berhubungan dengan tema yang telah ditentukan.

Keefektifan strategi pembelajaran dengan teknik akrostik dapat dilihat ketika perlakuan. Siswa kelas eksperimen lebih kreatif dalam mengembangkan diksi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan siswa yang menuntut siswa menulis kosakata sebanyak-banyaknya sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Berdasarkan perlakuan I sampai IV, dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik akrostik dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Teknik akrostik membantu siswa dalam menemukan ide sebagai bahan penulisan puisi. Ide-ide tersebut dimatangkan dan dipadukan dengan huruf awal tiap baris puisi dan kata-kata kunci yang telah ditentukan sehingga struktur puisi menjadi rangkaian kata-kata yang padat, indah dan koheren. Strategi pembelajaran dengan teknik akrostik memberi pengaruh positif yakni siswa menjadi tergugah dan tertarik motivasinya untuk menulis puisi yang mengasyikan, karena dengan teknik akrostik siswa seperti diajak bermain dengan kata-kata. Pembelajaran yang di dalamnya terdapat permainan akan menumbuhkan minat pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik akrostik efektif membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Secara kuantitatif dapat dikatakan bahwa hasil penghitungan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen juga membuktikan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik akrostik efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil uji-t menunjukkan thitung sebesar 5,222

lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,052 dengan df 27 ($t_{hitung} > t_{tabel} =$ **signifikan**). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran menulis puisi pada kelompok eksperimen. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dengan teknik akrostik efektif dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD Pertiwi Makassar.

Perbedaan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian Ahmad Taoziri yang berjudul "Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas VIII C SMP 4 Makassar Tahun Ajaran 2012/2013". Pada penelitian Taoziri, terlihat peningkatan menulis puisi dari siklus I ke siklus II sebesar 2,81. Persamaan dari penelitian Ahmad Taoziri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik yang digunakan yaitu teknik akrostik. Teknik akrostik terbukti mampu membuat skor *mean* pada *posttest* menjadi lebih tinggi dibanding ketika *pretest*. Hal ini sesuai dan sekaligus membuktikan apa yang dikemukakan oleh Frye (2010: 591), bahwa puisi yang ditulis menggunakan teknik akrostik akan menciptakan suatu jembatan pembantu untuk siswa, menunjukkan kepada mereka bagaimana berpikir fleksibel serta mengembangkan ide dan pilihan kata yang menarik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data skor *pretest* dan *posttest*. Keterampilan menulis puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat ditarik simpulan. Bahwa: (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran teknik akrostik dan kelompok yang tidak

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik. Perbedaan yang signifikan tersebut terbukti berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dengan SPSS 17. Hasil uji-t skor *posttest* pembelajaran menulis puisi kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan thitung sebesar 2,837 lebih besar dari ttabel yang sebesar 2,000 dengan df 54. (thitung > ttabel = signifikan); (2) Strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik efektif digunakan pada siswa kelas V SD Pertiwi Makassar. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan SPSS 17. Hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* hasil pembelajaran menulis puisi kelompok eksperimen menunjukkan nilai thitung sebesar 5,222 lebih besar dari ttabel sebesar 2,052 dengan df 27 (thitung > ttabel = signifikan).

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa Implikasi hasil penelitian. Implikasi-implikasi tersebut sebagai berikut: (1) Strategi pembelajaran teknik akrostik dapat digunakan guru Bahasa Indonesia SD Pertiwi Makassar sebagai teknik dalam pembelajaran menulis puisi. (2) Penggunaan strategi pembelajaran dengan teknik akrostik dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan strategi pembelajaran dengan teknik

akrostik dapat membantu siswa dalam menemukan ide sebagai bahan penulisan puisi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, terdapat saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran teknik akrostik sebagai pilihan alternatif dalam pembelajaran menulis puisi. (2) Bagi siswa, disarankan menggunakan teknik akrostik pada pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dan mempermudah penuangan ide kreatif ke dalam puisi. (3) Bagi peneliti lain, disarankan untuk menggunakan teknik akrostik sebagai referensi dan pembanding terutama pada hal keterampilan siswa dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih, Asah, Asuh.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

- Ardiana, Leo Indra, dkk. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Menulis Kreatif*. Jakarta: Direktorat SUP, Dijen Dikdasmen, Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1993. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD dan MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Ellis, Arthur, dkk. 1989. *Elementary Language Arts Instruction*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca, Menulis Mengajarkan Sastra*. Jakarta: Kota Kembang.
- Frye, Elizabeth M., Woodrow Trathen., & Bob Schlagal. 2010. "Extending Acrostic Poetry Into Content Learning: A Scaffolding Framework". *The Reading Teacher*. Vol. 63, No. 7.
- Hoerip, Satyanugraha. 2002. *Sejumlah Masalah Sastra* (rev: ed). Jakarta: Sinar Harapan.
- <http://berkarya.um.ac.id/2010/09/renungan-perintah-membaca-juga-perintah-menulis/>
- Jabrohim, Chairil Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Janezcko, Paul.B. 2000. *Teaching 10 Fabulous Forms of Poetry*. New York: A Paramount Company.
- Kazemek, Francis E. & Pat Rigg. 1996. *Einriching Our Lives: Poetry Lessons for Adult Lileracy Zachers and Tutors*. New York: Reading Association.
- Kurniawan, Heru & Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maulana, S. F. 2012. *Apresiasi dan Proses Kreatif: Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Moeliono, Anton M. 1988. *Kembara Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Nugroho Bayu dan Negara, A.A. "Serba-serbi Kesusastraan Indonesia," *Majalah Horison*, I (Agustus, 2001, 323 – 341).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi UGM.
- Percy, Bernard. 1981. *The Power of Creative Writing*. London: Prentice-Hall. Inc.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B.1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Reinking, James A., Andrew W. Hart & Robert Von der Osten. 1999. *Strategies for Successful Writing*. New Jersey: Prentice Hall.
- Roekhan, 1991. *Menulis Kreatif: Dasar-Dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang Yayasan Asih, Asuh, dan Asah.
- Sayuti, Suminto, A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sorenson, Sharon. 2000. *Webster's New World: Student Writing Handbook* (fourth edition). California: IDG Book Worldwide.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Taoziri, Ahmad. 2013. Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas VIII C SMP 4 Makassar Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi S1*. Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS UNM
- Tompkins, Gail E. dan Hoskisson, Kenneth. 1991. *Language Art Contents and Teaching Strategies*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Tompkins, Gail E 1994. *Teaching Writing Process and Product*. New York: McMillaon College Publisher.
- Troyka, Linn Quitman. 1987. *Simon & Schusler Handbook for Writers*. Washintong: Portice-Hall International.
- Usman, Moh., dkk., 2001. *Optimalisasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD AMIR, dilahirkan pada tanggal 02 Februari 1984 di Bone, Sulawesi Selatan. Anak keempat dari empat bersaudara, pasangan Almarhum Andi Arman dan Ibu Andi Ummung.

Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Berbantuan Pertiwi Makassar diselesaikan pada tahun 1996, pendidikan

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri 24 Makassar diselesaikan pada tahun 1999, dan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di SMU Negeri 11 Makassar jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diselesaikan pada tahun 2002.

Pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Negeri Makassar (UNM) Program Diploma II Pendidikan Guru Sekolah Dasar (D-II PGSD) bertempat di UPP PGSD UNM Makassar. Program D-II PGSD ini diselesaikan pada tahun 2004. Setelah menyelesaikan studi di D-II penulis meneruskan dengan mencoba meniti karir sebagai guru di Cilallang selama setahun dan SD Pertiwi Makassar pada tahun 2015 hingga sekarang ini. Kemudian pada semester ke 2 tahun 2006 mendapat kesempatan mengikuti pendidikan pada program S-1 PGSD di Universitas Negeri Makassar bertempat di UPP PGSD UNM Makassar dan menyelesaikan studi pada tahun 2009.

Pada tahun 2011 penulis mendaftar secara online untuk program Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar (PPG SD), tes berkas di daerah, kemudian dilanjutkan dengan tes kompetensi awal di UNM, dan *alhamdulillah* lulus, pendidikan PPG SD ini di tempuh di Universitas Negeri Makassar (UNM) kampus PGSD Tidung dan Insya Allah dapat lulus dan

selesai pada akhir tahun 2012. Tahun 2014 mendaftarkan diri untuk pengembangan ilmu di jenjang Strata 2 Pasca Sarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

ЦАНМЦР ИРЭЭН

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Perlakuan (1-4)

Sekolah : SD Pertiwi Makassar
Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

- 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan serta mampu menambah daya imajinasi pembaca.
2. Mampu menuliskan citraan yang mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.
3. Mampu menuliskan bahasa kiasan yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi.
4. Mampu menuliskan persajakan yang memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan serta mampu menambah daya imajinasi pembaca.
2. Mampu menuliskan citraan yang mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.
3. Mampu menuliskan bahasa kiasan yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi.

4. Mampu menuliskan persajakan yang memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.

E. Materi Pembelajaran

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik

G. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Apersepsi:
 - a) Presensi kehadiran siswa.
 - b) Memberi penekanan indikator pencapaian pembelajaran
 - c) Menggali pengetahuan siswa tentang puisi

2) Kegiatan Inti (45 menit) Perlakuan 1

Eksplorasi

- a) Siswa berdiskusi tentang pengertian dan unsur-unsur pembentuknya.
- b) Siswa menerima selembar kertas untuk menulis puisi.

Elaborasi

- a) Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi (penentuan ide dan pengendapan), pada tahap ini siswa ditugasi memilih judul sesuai tema **pendidikan**.
- b) Siswa menulis puisi dengan cara menguraikan huruf-huruf judul dalam susunan vertikal sebagai awalan huruf tiap baris puisi (penulisan).
- c) Siswa mengedit dan merevisi sendiri diksi yang telah ditulis (*editing* dan revisi).

Konfirmasi

- a) Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas dalam menulis puisi.
- b) Guru memberikan penguatan terkait pembelajaran menulis puisi.

3) Penutup (10 menit)

- a) Guru dan siswa membuat rangkuman.
- b) Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru memberi penugasan berupa menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.

- d) Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran.
- e)

Perlakuan 2

Eksplorasi

- a) Siswa berdiskusi tentang pengertian dan unsur-unsur pembentuknya.
- b) Siswa menerima selembar kertas untuk menulis puisi.

Elaborasi

- a) Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi (penentuan ide dan pengendapan), pada tahap ini siswa ditugasi memilih judul sesuai tema **sosial**.
- b) Siswa menulis puisi dengan cara menguraikan huruf-huruf judul dalam susunan vertikal sebagai awalan huruf tiap baris puisi (penulisan).
- c) Siswa mengedit dan merevisi sendiri diksi yang telah ditulis (*editing* dan revisi).

Konfirmasi

- a) Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas dalam menulis puisi.
- b) Guru memberikan penguatan terkait pembelajaran menulis puisi.

4) Penutup (10 menit)

- a) Guru dan siswa membuat rangkuman.
- b) Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru memberi penugasan berupa menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.
- d) Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran.

Perlakuan 3

Eksplorasi

- a) Siswa berdiskusi tentang pengertian dan unsur-unsur pembentuknya.
- b) Siswa menerima selembar kertas untuk menulis puisi.

Elaborasi

- a) Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi (penentuan ide dan pengendapan), pada tahap ini siswa ditugasi memilih judul sesuai tema **nasionalisme**.
- b) Siswa menulis puisi dengan cara menguraikan huruf-huruf judul

dalam susunan vertikal sebagai awalan huruf tiap baris puisi (penulisan).

- c) Siswa mengedit dan merevisi sendiri diksi yang telah ditulis (*editing* dan *revisi*).

Konfirmasi

- a) Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas dalam menulis puisi.
- b) Guru memberikan penguatan terkait pembelajaran menulis puisi.

5) Penutup (10 menit)

- a) Guru dan siswa membuat rangkuman.
- b) Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru memberi penugasan berupa menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.
- d) Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran.

Perlakuan 4 Eksplorasi

- a) Siswa berdiskusi tentang pengertian dan unsur-unsur pembentuknya.
- b) Siswa menerima selembar kertas untuk menulis puisi.

Elaborasi

- a) Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi (penentuan ide dan pengendapan), pada tahap ini siswa ditugasi memilih judul sesuai tema **cinta**.
- b) Siswa menulis puisi dengan cara menguraikan huruf-huruf judul dalam susunan vertikal sebagai awalan huruf tiap baris puisi (penulisan).
- c) Siswa mengedit dan merevisi sendiri diksi yang telah ditulis (*editing* dan *revisi*).

Konfirmasi

- a) Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas dalam menulis puisi.
- b) Guru memberikan penguatan terkait pembelajaran menulis puisi.

6) Penutup (10 menit)

- a) Guru dan siswa membuat rangkuman.
- b) Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru memberi penugasan berupa menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.

- d) Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum , Naskah puisi,dan Standar Isi; 2006.

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : tes
2. Bentuk penilaian : tes
3. Instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Tulislah sebuah puisi bertema keindahan alam dengan memperhatikan diksi, citraan, bunyi, bahasa kiasan, dan makna!
- b) Susunlah kata-kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menarik!
- c) Edit dan revisilah puisi tersebut sebelum dikumpulkan kepada guru!

Rubrik Penilaian

Tabel 4. Pedoman Penskoran Menulis Puisi

Aspek	Indikator	Skor	Skor Maksimal
Bunyi	SANGAT BAIK: rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan.	5	5
	BAIK: rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan.	4	
	SEDANG: rima yang digunakan belum bervariasi.	3	
	KURANG: masih ada rima yang kurang tepat.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan rima yang tepat.	1	
Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat.	5	5
	BAIK: pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan cukup padat.	4	
	SEDANG: pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	3	
	KURANG: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat.	2	
	SANGAT KURANG: tidak menggunakan pilihan kata.	1	
Citraan	SANGAT BAIK: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan.	5	5

	<p>BAIK: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan kurang mengesankan.</p> <p>SEDANG: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.</p> <p>KURANG: penggunaan kata-kata kurang, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.</p>	4	
		3	
		2	
		1	
Bahasa Kiasan	<p>SANGAT BAIK: penggunaan lebih dari 3 variasi bahasa kias-tepat- estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.</p> <p>BAIK: penggunaan 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.</p> <p>SEDANG: penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis- mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.</p> <p>KURANG: penggunaan 1 variasi bahasa kias-tepat-estetis-kurang mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.</p> <p>SANGAT KURANG: tidak menggunakan bahasa kias.</p>	5	5
		4	
		3	
		2	
		1	
Bentuk Visual	<p>SANGAT BAIK: penggunaan tipografi dan susunan baris sangat bervariasi dan menimbulkan keindahan serta berpengaruh terhadap makna.</p> <p>BAIK: penggunaan tipografi dan susunan baris bervariasi dan menimbulkan keindahan serta berpengaruh terhadap makna.</p> <p>SEDANG: penggunaan tipografi dan susunan baris bervariasi dan menimbulkan keindahan tetapi tidak berpengaruh terhadap makna.</p> <p>KURANG: penggunaan tipografi dan susunan baris kurang bervariasi dan kurang menimbulkan keindahan serta tidak berpengaruh terhadap makna.</p> <p>SANGAT KURANG: penggunaan tipografi dan susunan baris tidak bervariasi tidak menimbulkan keindahan dan tidak berpengaruh terhadap makna.</p>	5	5
		4	
		3	
		2	
		1	
Makna	<p>SANGAT BAIK: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.</p> <p>BAIK: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.</p> <p>SEDANG: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.</p> <p>KURANG: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.</p> <p>SANGAT KURANG: makna puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.</p>	5	5
		4	
		3	
		2	
		1	
Jumlah			25

Makassar, 7 Mei 2016

Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah

Rizal S. S.Pd.
Lampiran 2.

Hasliah, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Perlakuan (1-4)

Sekolah : SD Pertiwi Makassar
Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

- 8.3 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. Indikator

1. Mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan serta mampu menambah daya imajinasi pembaca.
2. Mampu menuliskan citraan yang mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.
3. Mampu menuliskan bahasa kiasan yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi.
4. Mampu menuliskan persajakan yang memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan

- dan perasaan serta mampu menambah daya imajinasi pembaca.
2. Mampu menuliskan citraan yang mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.
 3. Mampu menuliskan bahasa kiasan yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi.
 4. Mampu menuliskan persajakan yang memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.

E. Materi Pembelajaran

Terlampir

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- Apersepsi:
 - a) Presensi kehadiran siswa.
 - b) Memberi penekanan indikator pencapaian pembelajaran.
 - c) Menggali pengetahuan siswa tentang puisi.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

- a) Siswa berdiskusi tentang pengertian dan unsur-unsur pembentuknya.
- b) Siswa menerima selembar kertas untuk menulis puisi.

Elaborasi

- a) Siswa mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan guru.
- b) Siswa menulis puisi dengan diksi yang tepat.
- c) Siswa mengedit dan merevisi sendiri diksi yang telah ditulis.

Konfirmasi

- a) Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang jelas dalam menulis puisi.
- b) Guru memberikan penguatan terkait pembelajaran menulis puisi.

3) Penutup (10 menit)

- a) Guru dan siswa membuat rangkuman.
- b) Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru memberi penugasan berupa menulis puisi untuk dikerjakan di rumah.
- d) Guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum , Naskah puisi,dan Standar Is; 2006.

I. Penilaian

1. Teknik penilaian : tes
2. Bentuk penilaian : tes
3. Instrumen :

Buatlah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Tulislah sebuah puisi bertema keindahan alam dengan memperhatikan diksi, citraan, bunyi, bahasa kiasan, dan makna!
- b) Susunlah kata-kata menjadi sebuah larik puisi yang menarik!
- c) Edit dan revisilah puisi tersebut sebelum dikumpulkan kepada guru!

Rubrik Penilaian

Tabel 4. Pedoman Penskoran Menulis Puisi

Aspek	Indikator	Skor	Skor Maksimal
Bunyi	SANGAT BAIK: rima yang digunakan tepat, bervariasi dan menimbulkan keindahan. BAIK: rima yang digunakan sudah baik dan bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan. SEDANG: rima yang digunakan belum bervariasi.	5 4 3 2	5

	KURANG: masih ada rima yang kurang tepat. SANGAT KURANG: tidak menggunakan rima yang tepat.	1	
Diksi	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan padat. BAIK: pemilihan kata sudah baik, penggunaan kata efektif, bahasa yang digunakan cukup padat. SEDANG: pemilihan kata cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, bahasa yang digunakan kurang padat. KURANG: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, bahasa yang digunakan kurang padat. SANGAT KURANG: tidak menggunakan pilihan kata.	5 4 3 2 1	5
Citraan	SANGAT BAIK: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan. BAIK: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan kurang mengesankan. SEDANG: penggunaan kata-kata tepat, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan. KURANG: penggunaan kata-kata kurang, memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif, dan kurang mengesankan. SANGAT KURANG: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	5 4 3 2 1	5
Bahasa Kiasan	SANGAT BAIK: penggunaan lebih dari 3 variasi bahasa kias-tepat- estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan. BAIK: penggunaan 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan. SEDANG: penggunaan 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis- mengekspresikan pikiran yang diungkapkan. KURANG: penggunaan 1 variasi bahasa kias-tepat-estetis-kurang mengekspresikan pikiran yang diungkapkan. SANGAT KURANG: tidak menggunakan bahasa kias.	5 4 3 2 1	5
Bentuk Visual	SANGAT BAIK: penggunaan tipografi dan susunan baris sangat bervariasi dan menimbulkan keindahan serta berpengaruh terhadap makna. BAIK: penggunaan tipografi dan susunan baris bervariasi dan menimbulkan keindahan serta berpengaruh terhadap makna. SEDANG: penggunaan tipografi dan susunan baris bervariasi dan menimbulkan keindahan tetapi tidak berpengaruh terhadap makna. KURANG: penggunaan tipografi dan susunan baris kurang bervariasi dan kurang menimbulkan keindahan serta tidak berpengaruh terhadap makna. SANGAT KURANG: penggunaan tipografi dan susunan baris tidak bervariasi tidak menimbulkan	5 4 3 2 1	5

	keindahan dan tidak berpengaruh terhadap makna.		
Makna	SANGAT BAIK: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	5	5
	BAIK: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	4	
	SEDANG: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasaan yang cukup kuat pada puisi.	3	
	KURANG: makna puisi sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	2	
	SANGAT KURANG: makna puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, tidak terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	1	
Jumlah			25

Makassar, 7 Mei 2016

Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah

Rizal S. S.Pd.

Hasliah, S.Pd.

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

Buatlah puisi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Tulislah sebuah puisi bertema keindahan alam dengan memperhatikan diksi, citraan, bunyi, bahasa kiasan, dan makna!
- b) Susunlah kata-kata tersebut menjadi sebuah larik puisi yang menarik!
- c) Edit dan revisilah puisi tersebut sebelum dikumpulkan kepada guru!

Lampiran 4

Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelas	Jam ke-
1.	Kamis, 5 Mei 2016	<i>Pretest</i> Eksperimen	VA	3-4
2.	Senin, 9 Mei 2016	<i>Pretest</i> Kontrol	VB	2-3
3.	Sabtu, 7 Mei 2016	Perlakuan I Eksperimen	VA	4-5
4.	Rabu, 11 Mei 2016	Perlakuan I Kontrol	VB	5-6
5.	Kamis, 12 Mei 2016	Perlakuan II Eksperimen	VA	3-4
6.	Senin, 16 Mei 2016	Perlakuan II Kontrol	VB	2-3
7.	Sabtu, 14 Mei 2016	Perlakuan III Eksperimen	VA	4-5
8.	Rabu, 18 Mei 2016	Perlakuan III Kontrol	VB	5-6
9.	Kamis, 19 Mei 2016	Perlakuan IV Eksperimen	VA	3-4
10.	Senin, 23 Mei 2016	Perlakuan IV Kontrol	VB	2-3
11.	Sabtu, 21 Mei 2016	<i>Posttest</i> Eksperimen	VA	4-5
12.	Rabu, 25 Mei 2016	<i>Posttest</i> Kontrol	VB	5-6

Lampiran 5

Skor *Pretest* Menulis Puisi Kelompok Kontrol

No.	Nama Siswa	Bunyi	Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Makna	Σ Skor
1	K1	2	2	2	2	3	11
2	K2	2	2	2	2	3	11
3	K3	2	2	2	2	4	12
4	K4	3	2	2	2	2	11
5	K5	2	2	2	2	2	10
6	K6	2	4	3	2	3	14
7	K7	3	2	2	2	3	12
8	K8	2	2	2	2	3	11
9	K9	2	1	2	2	2	9
10	K10	2	1	2	1	2	8
11	K11	2	3	4	2	4	15
12	K12	3	3	3	2	3	14
13	K13	2	3	3	3	3	14
14	K14	2	2	2	2	3	11
15	K15	2	2	3	3	3	13
16	K16	3	4	3	2	2	14
17	K17	2	2	2	2	2	10
18	K18	2	1	2	2	3	10
19	K19	2	2	3	2	3	12
20	K20	2	1	3	1	2	9
21	K21	2	2	2	2	3	11
22	K22	2	2	3	2	3	12
23	K23	2	3	3	2	3	13
24	K24	2	2	2	3	3	12
25	K25	2	2	4	2	2	12
26	K26	2	2	2	2	3	11
27	K27	3	3	3	2	3	14
28	K28	2	2	2	2	3	11
Skor Maksimal		5	5	5	5	5	25
Σ Skor							327
Rata-rata							11,679

Lampiran 6

Skor *Posttest* Menulis Puisi Kelompok Kontrol

No.	Nama Siswa	Bunyi	Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Makna	Σ Skor
1	K1	2	1	2	2	2	9
2	K2	3	2	2	2	2	11
3	K3	2	2	3	2	2	11
4	K4	4	2	1	2	4	13
5	K5	3	2	3	2	2	12
6	K6	2	2	4	2	2	12
7	K7	3	3	3	2	3	14
8	K8	2	3	3	2	3	13
9	K9	2	2	2	2	2	10
10	K10	2	2	2	2	3	11
11	K11	3	3	2	2	4	14
12	K12	2	4	3	3	3	15
13	K13	3	2	3	2	2	12
14	K14	3	4	2	2	3	14
15	K15	3	2	2	2	3	12
16	K16	3	3	2	3	4	15
17	K17	4	4	3	3	3	17
18	K18	3	2	2	2	3	12
19	K19	3	2	3	2	3	13
20	K20	3	2	2	2	2	11
21	K21	3	2	2	2	3	11
22	K22	2	3	3	2	3	13
23	K23	3	3	2	2	3	13
24	K24	2	2	2	2	2	10
25	K25	2	3	3	2	2	12
26	K26	2	2	3	2	2	11
27	K27	3	2	2	2	3	12
28	K28	3	3	2	3	3	14
Skor		5	5	5	5	5	25
						Σ Skor	347
						<i>Rata-rata</i>	12,393

Lampiran 7

Skor *Pretest* Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

No.	Nama Siswa	Bunyi	Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Makna	Σ Skor
1	E1	2	3	3	2	3	13
2	E2	3	2	2	1	3	11
3	E3	3	3	4	2	3	15
4	E4	2	2	3	2	3	12
5	E5	2	2	3	2	2	11
6	E6	2	2	2	2	2	10
7	E7	2	2	2	2	3	11
8	E8	2	2	3	3	3	13
9	E9	3	2	2	2	3	12
10	E10	2	3	2	2	3	12
11	E11	3	2	2	2	3	12
12	E12	2	2	3	2	2	11
13	E13	2	3	3	2	3	13
14	E14	2	2	3	2	3	12
15	E15	2	3	2	2	2	11
16	E16	2	2	2	2	3	11
17	E17	2	2	2	3	2	11
18	E18	2	2	2	2	2	10
19	E19	2	3	3	2	3	13
20	E20	3	3	2	2	3	13
21	E21	3	3	2	2	3	13
22	E22	2	3	2	2	3	12
23	E23	2	3	2	2	3	12
24	E24	3	3	2	2	4	14
25	E25	2	2	2	2	3	11
26	E26	2	2	2	2	2	10
27	E27	4	4	3	2	3	16
28	E28	2	1	2	2	2	9
Skor		5	5	5	5	5	25
Σ Skor							334
Rata-rata							11,929

Lampiran 8

Skor *Posttest* Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

No.	Nama Siswa	Bunyi	Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Makna	Σ Skor
1	E1	4	3	2	3	3	15
2	E2	5	4	2	3	4	18
3	E3	4	4	3	3	4	18
4	E4	3	3	4	3	4	17
5	E5	3	3	2	2	3	13
6	E6	4	3	2	2	4	15
7	E7	3	3	2	2	4	14
8	E8	4	3	3	2	3	15
9	E9	4	2	2	4	3	15
10	E10	4	2	3	2	3	14
11	E11	2	2	3	2	2	11
12	E12	3	3	2	2	3	13
13	E13	3	2	2	2	3	12
14	E14	3	3	3	3	3	15
15	E15	3	3	2	2	3	13
16	E16	3	3	3	2	3	14
17	E17	3	2	2	2	3	12
18	E18	3	3	3	2	3	14
19	E19	3	2	3	2	3	13
20	E20	4	4	2	2	5	17
21	E21	3	2	2	2	3	13
22	E22	3	3	2	2	4	14
23	E23	3	2	4	2	3	14
24	E24	4	3	2	2	4	15
25	E25	3	2	2	2	2	11
26	E26	2	2	2	2	1	9
27	E27	3	3	3	3	3	15
28	E28	2	2	2	2	2	10
Skor		5	5	5	5	5	25
						Σ Skor	389
						<i>Rata-rata</i>	13,893

Lampiran 9

Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

1. Skor *Pretest* Menulis Puisi Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	1	3.6	3.6	3.6
	9.00	2	7.1	7.1	10.7
	10.00	3	10.7	10.7	21.4
	11.00	8	28.6	28.6	50.0
	12.00	6	21.4	21.4	71.4
	13.00	2	7.1	7.1	78.6
	14.00	5	17.9	17.9	96.4
	15.00	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

2. Skor *Pretest* Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	1	3.6	3.6	3.6
	10.00	3	10.7	10.7	14.3
	11.00	8	28.6	28.6	42.9
	12.00	7	25.0	25.0	67.9
	13.00	6	21.4	21.4	89.3
	14.00	1	3.6	3.6	92.9
	15.00	1	3.6	3.6	96.4
	16.00	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

3. Skor *Posttest* Menulis Puisi Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9.00	1	3.6	3.6	3.6
10.00	2	7.1	7.1	10.7
11.00	6	21.4	21.4	32.1
12.00	7	25.0	25.0	57.1
13.00	5	17.9	17.9	75.0
14.00	4	14.3	14.3	89.3
15.00	2	7.1	7.1	96.4
17.00	1	3.6	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

4. Skor *Posttest* Menulis Puisi Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9.00	1	3.6	3.6	3.6
10.00	1	3.6	3.6	7.1
11.00	2	7.1	7.1	14.3
12.00	2	7.1	7.1	21.4
13.00	5	17.9	17.9	39.3
14.00	6	21.4	21.4	60.7
15.00	7	25.0	25.0	85.7
17.00	2	7.1	7.1	92.9
18.00	2	7.1	7.1	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Lampiran 10

Uji Homogenitas

1. Uji Homogenitas *Pretest*

Descriptives

Skor *Pretest* Menulis Puisi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
kelas eksperimen	28	11.9286	1.53788	.29063
kelas kontrol	28	11.6786	1.74385	.32956
<i>Total</i>	56	11.8036	1.63395	.21835

Descriptives

Skor *Pretest* Menulis Puisi

95% Confidence Interval for Mean				
	Lower Bound	Upper	Minimu	Maximu
kelas eksperimen	11.3322	12.5249	9.00	16.00
kelas kontrol	11.0024	12.3548	8.00	15.00
<i>Total</i>	11.3660	12.2411	8.00	16.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor *Pretest* Menulis Puisi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.799	1	54	.375

ANOVA

Skor *Pretest* Menulis Puisi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.875	1	.875	.324	.572
Within Groups	145.964	54	2.703		
Total	146.839	55			

1. Uji Homogenitas *Posttest*

Descriptives

Skor *Posttest* Menulis Puisi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
kelas eksperimen	28	13.8929	2.18309	.41256
kelas kontrol	28	12.3929	1.74991	.33070
Total	56	13.1429	2.10133	.28080

Descriptives

Skor *Posttest* Menulis Puisi

	95% Confidence Interval for Mean			
	Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
kelas eksperimen	13.0463	14.7394	9.00	18.00
kelas kontrol	11.7143	13.0714	9.00	17.00
Total	12.5801	13.7056	9.00	18.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor *Posttest* Menulis Puisi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.575	1	54	.451

ANOVA

Skor *Posttest* Menulis Puisi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	31.500	1	31.500	8.048	.006
Within Groups	211.357	54	3.914		
<i>Total</i>	242.857	55			

Lampiran 11

Uji Normalitas
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	Mean	11.6786	.32956
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.0024
		Upper Bound	12.3548
	5% Trimmed Mean	11.6984	
	Median	11.5000	
	Variance	3.041	
	Std. Deviation	1.74385	
	Minimum	8.00	
	Maximum	15.00	
	Range	7.00	
	Interquartile Range	2.00	
	Skewness	-.007	.441
	Kurtosis	-.440	.858

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Pretest</i> Menulis		Mean	11.9286	.29063
Puisi Kelompok Eksperimen	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.3322	
		Upper Bound	12.5249	
		5% Trimmed Mean	11.8651	
		Median	12.0000	
		Variance	2.365	
		Std. Deviation	1.53788	
		Minimum	9.00	
		Maximum	16.00	
		Range	7.00	
		Interquartile Range	2.00	
		Skewness	.655	.441
		Kurtosis	.863	.858

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Posttest</i> Menulis		Mean	12.3929	.33070
Puisi Kelompok Kontrol	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.7143	
		Upper Bound	13.0714	
		5% Trimmed Mean	12.3413	
		Median	12.0000	
		Variance	3.062	
		Std. Deviation	1.74991	
		Minimum	9.00	
		Maximum	17.00	
		Range	8.00	

	Interquartile Range	2.75	
	Skewness	.505	.441
	Kurtosis	.539	.858

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen		Mean	13.8929	.41256
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.0463	
		Upper Bound	14.7394	
		5% Trimmed Mean	13.9206	
		Median	14.0000	
		Variance	4.766	
		Std. Deviation	2.18309	
		Minimum	9.00	
		Maximum	18.00	
		Range	9.00	
		Interquartile Range	2.00	
		Skewness	-.129	.441
		Kurtosis	.175	.858

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	.151	28	.099	.953	28	.234
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	.160	28	.064	.939	28	.105

Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	.160	28	.063	.960	28	.347
--	------	----	-------------	------	----	------

Skor <i>Posttest Menulis</i> <i>Puisi Kelompok</i> <i>Eksperimen</i>	.163	28	.054	.959	28	.325
--	------	----	-------------	------	----	------

Lampiran 12

Hasil Uji-t Sampel Bebas

1. Uji-t Sampel Bebas *Pretest*

T-Test

Group Statistics			
	Kelas	N	Mean
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi	Kelompok Kontrol	28	11.6786
	Kelompok Eksperimen	28	11.9286

Group Statistics			
	Kelas	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi	Kelompok Kontrol	1.74385	.32956
	Kelompok Eksperimen	1.53788	.29063

Independent Samples Test

		Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi
		Equal variances
Levene's Test for Equality of Variances	F	.799
	Sig.	.375
t-test for Equality of Means	t	-.569
	df	54
	Sig. (2-tailed)	.572
	Mean Difference	-.25000
	Std. Error Difference	.43940
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.13095
	Upper	.63095

Independent Samples Test

		Skor Pretest Menulis Puisi
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	-.569
	df	53.169
	Sig. (2-tailed)	.572
	Mean Difference	-.25000
	Std. Error Difference	.43940
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.13126
	Upper	.63126

2. Uji-t Sampel Bebas *Posttest*

T-Test

Group Statistics

Kelas	N	Mean
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi		
Kelompok Kontrol	28	12.3929
Kelompok Eksperimen	28	13.8929

Group Statistics

Kelas	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi		
Kelompok Kontrol	1.74991	.33070
Kelompok Eksperimen	2.18309	.41256

Independent Samples Test

		Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi
		Equal variances assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.575
	Sig.	.451
t-test for Equality of Means	t	-2.837
	df	54
	Sig. (2-tailed)	.006
	Mean Difference	-1.50000
	Std. Error Difference	.52875
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-2.56007
	Upper	-.43993

Independent Samples Test

		Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi
		Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means	t	-2.837
	df	51.558
	Sig. (2-tailed)	.006
	Mean Difference	-1.50000
	Std. Error Difference	.52875
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-2.56122
	Upper	-.43878

Lampiran 13

Hasil Uji-t Sampel Berhubungan

1. Uji-t Berhubungan Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	11.6786	28	1.74385	.32956
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	12.3929	28	1.74991	.33070

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol & Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol	28	.310	.108

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol & Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	-.71429
	Std. Deviation	2.05223
	Std. Error Mean	.38783
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.51006
	Upper	.08149

t	-1.842
df	27
Sig. (2-tailed)	.077

1. Uji-t Berhubungan Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	11.9286	28	1.53788	.29063
Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	13.8929	28	2.18309	.41256

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen & Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen	28	.472	.011

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor <i>Pretest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen & Skor <i>Posttest</i> Menulis Puisi Kelompok Eksperimen
Paired Differences	Mean	-1.96429
	Std. Deviation	1.99039
95% Confidence Interval of the Difference	Std. Error Mean	.37615
	Lower	-2.73608
	Upper	-1.19249
	t	-5.222
	df	27
	Sig. (2-tailed)	.000

Lampiran 15

Dokumentasi Penelitian

Lembar Tugas Siswa KK 21

Mata pelajaran : Bhs. Indonesia
Kelas / semester : V A / II
Kompetensi dasar : Menulis puisi
Nama : Muh. Faiz Syafaat

Pantai

Oh pantai....
Kau sangat indah
Dan pasirmu yang putih
Birunya laumu membuatku kagum
Gulungan ombak menyapu pasir putihmu
Pohon menari mengikuti arah angin
Hembusan angin membuat udara sejuk
Pesona yang indah mempesona pengun^{jun}
Mereka tak kan melupakanmu
Oh pantai

Lembar Tugas Siswa KK 20

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi dasar : Menulis puisi
Kelas / semester : V B / II
Nama : Revalyska Adisty Firman

Mentari - Menyambut Pagi

Oh mentari
Kau gagah menyambut pagi hari
Burung-burung bernyanyi mengiringi indahnya pagi
Hutan hijau menghiasi alam yang indah sekali

• Jacamu sangat berarti
Menyinari indahnya dunia
Menunjukkan indahnya sinarnya
Bagi seluruh alam ini

Embun-embun berjatuhan
Menyambut keindahan mu
Hari demi hari kau jalani
Dengan senang hati

Lembar Tugas Siswa

Mata pelajaran : Bhs. Indonesia
Kelas / semester : V B / II
Kompetensi dasar : Menulis puisi
Nama : Muh. Alfatma Ramadhan

Kain Untuk Sebekah

Saat orang-orang mengumpulkan kain
Dari kain resekhan menyabi jekaan
Setelah satu minggu itulah ...
Uang kain terkumpul

Mereka serahkan kepada keluarga duka
Mereka amat terharu
Dalam hatinya, ia berharap tertolong
Namun ...
Tuhan ~~bertaka~~ selalu bersamanya
Mereka yang menaruh
Perasaannya untuk sebekah
Tuhan yang menentukan amalnya

Lembar Tugas Siswa

ku.7

Mata pelajaran : BHS. Indonesia
Kelas / Semester : V B / II
Kompetensi dasar : Menulis Puisi
Nama : Muh. Fatmrahmani

Guru ku

Guru kau yang belah mengajariku berbagai hal
Kau juga yang mengajariku tata krama yang baik
Kau juga yang menegurku jika aku berbuat salah
Guruku betapa besarnya jasanya kepada ku
Kau memberiku banyak ilmu
Kau yang memberikan aku inspirasi
Bagiku kau adalah segalanya
Aku akan membuatmu bangga

Kau tak pernah lelah mengajariku
Kau sinar di dalam kegelapan
Akan ku ingat jasamu
Sampai kapan pun

Lembar Tugas Siswa

Nama Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi Dasar : Menulis Puisi
Kelas / Semester : VB / II
Nama : Indira Salsabila

Bulan

Oh bulan ...
Betapa indah nya
Kau di malam hari
Sinarmu memancarkan dunia
Bintang pun menemanimu

Tapi kenapa pada siang hari
Kamu tidak tampak bulan
Dan bintang pun tidak ada
Yang ada hanyalah matahari
Yana sanaat

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi dasar : Menulis Puisi
Kelas / Semester : V B / II (dua)
Nama : Revalgshta Adisty Firman

Alamku

Kupandang tuhan yang hebat, membuat hatiku terpesona
Burung bernyanyi, menyambut inahinya pagi
Daun-daun berjatuh, mendengar air sungai
Padi yang mulai menguning, menambah keindahan
Tanah mulai basah, ketika hujan datang
Oh Alamku ...
Kau begitu indah dimata ku

Lembar Tugas Siswa

ku.8

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi Dasar : Menulis Puisi
Kelas / Semester : VB / II
Nama : Indira Salsabila

Indonesiaiku Tercinta

Indonesiaiku, ku mencintanya
Demi berjuang, ku tetap semangat
Walau satu persatu telah gugur
Ku berjuang demi indonesia

Untuk meraih keinginan
Mencintai negara kita Indonesia
Tak kan ku menyerah
Melangkah untuk kuat

Tanah air punya segalanya
Air yang jernih dan udara yang segar
Walaupun sulit tetap ku berjuang
Tak akan kulupa seumur hidupeku

Lembar Tugas Siswa

ku.9

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi dasar : Menulis puisi
Kelas / Semester : VA / II
Nama : Aisyah Rezky Ananda

Mentari nan Cerah

Melalui sinarmu
Esdu pagi kan berkilau
Nampala pagin nan sjaudu
Tiada yang bisa menggantikannya
Aku terpaku pada pesonamu
Rasakan hancarnya
Lidah lupandang selalu

Nada-nada permai
Akan selalu terdengar dalam hidup ini
Naungan dari sang ilahi

Ciptaan sang ilahi
Engkau kan tersimpan dalam hati
Ribuan langkah kan ku Lewati
Akan selalu tersimpan dalam hati
Hatimu adalah nafas dalam hidup ini

Teknologi Maju

Tuliskan demi tulisan kami sampaikan
Elate Lusa dapat membandingkan
Komunikasi berkembang mendakan
Nilai pengetahuan dihidupkan
Oleh teknologi yang digunakan
lingkaran ilmu ku dapatkan
Orang-orang pun menggunakan
Gaya ukur & perhitungan
Kata kemajuan untuk memajukan
Mantab menggunakan byak
Agar bisa menjadi lebih
jangan pernah berhenti berprestasi
Untuk masa depan lebih

Lembar Tugas Siswa

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi dasar : Menulis puisi
Kelas/semester : VA / II
Nama : Aisyah Rezky Ananda

Pelajar

Pedomanmu adalah belajar
Engkau awali dari terbit fajar
Lulus tentang ilmu kau hejar
Apapun tantangan akan kau hejar
Jelang hari kau persiapan
Akanlah terjadi semua harapan
Ribuan harapkan kau dapatkan

Lembar Tugas Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi dasar : Menulis puisi bebas
Kelas / Semester : Vb / II
Nama : Afienk Aulia

Laptopku

Laptopku
Awal yang pernah harapan
Akhirnya membawa kemajuan

Teknologi semakin maju
oleh orang banyak memanfaatkan
kemudahan dan membantu pekerjaan

Laptopku...
Maka engkau yang meremehkan
dalam segala tugasnya
kau kujaga selalu.

Lembar Tugas Siswa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kompetensi dasar : Menulis puisi
Kelas / Semester : VA / II
Nama : Tifany Aprilia I.S.

Pengemis

Perjalanan yang begitu jauh tanpa arah tujuan
Emas kain kau cari
Nasib seorang pengemis
Gubuk itu kau tinggali
Entah sampai kapan semua ini
Mencari recehan di pinggir jalan
Jumlah pekerjaanku
Sedih meratap hidup ini yang mendarita